

**NILAI-NILAI BIMBINGAN AKHLAK
PADA SERIAL ANIMASI NUSSA & RARA
(EPISODE BELAJAR IKHLAS, BELAJAR JUJUR,
DAN MAKAN JANGAN ASAL MAKAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



DINAH AFIFAH
NIM. 3521081

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**NILAI-NILAI BIMBINGAN AKHLAK
PADA SERIAL ANIMASI NUSSA & RARA
(EPISODE BELAJAR IKHLAS, BELAJAR JUJUR,
DAN MAKAN JANGAN ASAL MAKAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



DINAH AFIFAH
NIM. 3521081

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini Saya:

Nama : DINAH AFIFAH

NIM : 3521081

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI BIMBINGAN AKHLAK PADA SERIAL ANIMASI NUSSA & RARA (EPISODE BELAJAR IKHLAS, BELAJAR JUJUR, DAN MAKAN JANGAN ASAL MAKAN)”** ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini. Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 23 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



DINAH AFIFAH
NIM. 3521081

NOTA PEMBIMBING

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd

Perumahan Joyo Tentrem Asri Blok B.08 Gejlig Kajen

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri, Dinah Afifah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Program Studi BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam)

di-**PEKALONGAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Dinah Afifah

NIM : 3521081

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Judul : **NILAI-NILAI BIMBINGAN AKHLAK PADA SERIAL ANIMASI
NUSSA & RARA (EPISODE BELAJAR IKHLAS, BELAJAR JUJUR,
DAN MAKAN JANGAN ASAL MAKAN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Oktober 2025

Pembimbing,



Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd.

NIP. 198806302019032005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DINAH AFIFAH**

NIM : **3521081**

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI BIMBINGAN AKHLAK PADA
SERIAL ANIMASI NUSSA & RARA (EPISODE
BELAJAR IKHLAS, BELAJAR JUJUR & MAKAN
JANGAN ASAL MAKAN)**

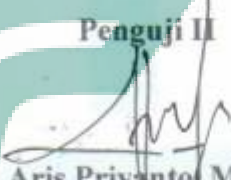
yang telah diujikan pada Hari Jumat, 31 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010


Aris Privantol M.Ag
NIP. 198804062025211006

Pekalongan, 12 November 2025




Ratik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْخَةُ ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapatkan syafa'at di hari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, karena atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kepada Ibunda tercinta, yaitu Pahlawan dan panutan penulis, Ibunda Kisrowiyah, terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Saudara kandung penulis, Deny Rahman yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan untuk penulis.
4. Kepada Ibu Khaerunnisa Tri Dharmaningrum, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta motivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada seluruh pihak yang sudah banyak berperan dalam hidup penulis, sahabat serta teman-teman seperjuangan yang senantiasa menjadi penyemangat dalam suka maupun duka yang tidak lelah saling menguatkan di tengah tekanan dan

tenggat waktu, terima kasih atas tawa dan semangat yang tak ternilai.

Kebersamaan kita adalah bagian berharga dari perjalanan ini.

6. Dan untuk diri sendiri. Terima Kasih sudah selalu kuat dan meyakinkan diri bahwa semuanya akan selesai pada waktunya.



MOTTO

“Warisan terbaik yang dapat ditinggalkan orang tua kepada anaknya adalah pendidikan dan akhlak yang baik”

(Imam Al-Ghazali)



ABSTRAK

Dinah, Afifah. 2025. Nilai-Nilai Bimbingan Akhlak Pada Serial Animasi Nussa & Rara (Episode Belajar Ikhlas, Belajar Jujur, Dan Makan Jangan Asal Makan) Skripsi S1 Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Khaerunnisa Tri Dharmaningrum, M. Pd.

Kata Kunci: Akhlak, Bimbingan Akhlak, Serial Animasi Nussa & Rara

Penelitian ini berjudul “Nilai-Nilai Bimbingan Akhlak dalam Serial Animasi Nussa dan Rara (Episode Belajar Ikhlas, Belajar Jujur, dan Makan Jangan Asal Makan)”. Latar belakang penelitian ini berawal dari fenomena banyaknya anak-anak yang menggunakan media digital seperti YouTube tanpa pengawasan, sehingga perlu adanya tontonan edukatif yang dapat menanamkan nilai-nilai akhlak. Serial animasi Nussa dan Rara menjadi salah satu media yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai Islam yang relevan untuk pembentukan akhlak anak sejak dini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah nilai-nilai bimbingan akhlak yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rara, dan bagaimana metode pembentukan akhlak pada serial animasi Nussa dan Rara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai bimbingan akhlak yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rara, serta untuk menganalisis metode pembentukan akhlak yang digunakan dalam serial tersebut. Manfaat dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang bagaimana film animasi dapat memberikan nilai-nilai bimbingan akhlak yang baik bagi anak-anak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research) dan analisis isi (content analysis). Data primer diperoleh dari tiga episode serial Nussa dan Rara, yaitu “Belajar Ikhlas”, “Belajar Jujur”, dan “Makan Jangan Asal Makan”, sedangkan data sekunder bersumber dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai bimbingan akhlak yang terkandung dalam serial film animasi Nussa dan Rara antara lain berakhlak baik terhadap Allah yang terdapat dalam episode "Belajar Ikhlas, Makan Jangan Asal Makan", berakhlak baik terhadap manusia yang terdapat dalam episode belajar jujur, “Makan Jangan Asal Makan”, dan berakhlak baik terhadap lingkungan yang terdapat dalam episode yang berjudul “Makan Jangan Asal Makan”. Adapun metode pembentukan akhlak dalam serial film animasi Nussa dan Rara antara lain pembiasaan, keteladanan, dan nasehat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan nikmat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Atas izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Bimbingan Akhlak Pada Serial Animasi Nussa & Rara (Episode Belajar Ikhlas, Belajar Jujur, & Makan Jangan Asal Makan)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua termasuk umat yang mendapatkan syafaat beliau di hari akhir nanti. Āmīn.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Adib ‘Aunillah Fasya, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan

Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

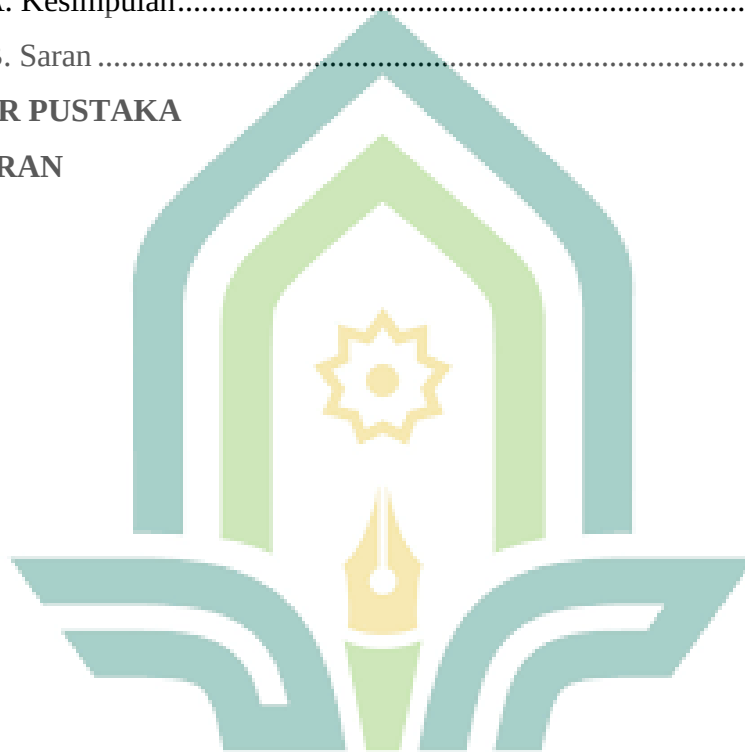
5. Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
6. Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mendidik dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi dan penelitian.
9. Seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, memberikan motivasi, masukan, serta doa yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang telah diselesaikan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, untuk segala kritik dan saran ini bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya serta dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II NILAI-NILAI BIMBINGAN AKHLAK	18
A. Bimbingan Akhlak.....	18
B. Film Sebagai Sarana Perubahan Nilai	27
BAB III NILAI-NILAI BIMBINGAN AKHLAK PADA SERIAL ANIMASI NUSSA & RARA (EPISODE BELAJAR IKHLAS, BELAJAR JUJUR, DAN MAKAN JANGAN ASAL MAKAN).....	29
A. Gambaran Umum Serial Animasi Nussa dan Rara	29
B. Nilai-Nilai Bimbingan Akhlak Yang Terdapat Dalam Serial Animasi Nussa dan Rara	46
C. Metode Pembentukan Akhlak Pada Serial Animasi Nussa dan Rara	48

BAB IV DATA ANALISIS NILAI-NILAI BIMBINGAN AKHLAK PADA SERIAL ANIMASI NUSSA DAN RARA.....	51
A. Analisis Nilai-Nilai Bimbingan Akhlak Pada Serial Animasi Nussa dan Rara.....	51
B. Analisis Metode Pembentukan Akhlak Pada Anak Usia Dini Dalam Serial Animasi Nussa dan Rara	54
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Crew serial animasi Nussa dan Rara.....	38
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo serial animasi nussa dan rara	29
Gambar 3.2 Nussa	30
Gambar 3.3 Rara	31
Gambar 3.4 Umma	31
Gambar 3.5 Abba	32
Gambar 3.6 Jonni	33
Gambar 3.7 Abdul	33
Gambar 3.8 Syifa	34
Gambar 3.9 Mama Jonni	34
Gambar 3.10 Papa Jonni	35
Gambar 3.11 Ibu Anggi	35
Gambar 3.12 Tante Dewi	36
Gambar 3.13 Bibi Mur	36
Gambar 3.14 Pak Ucok	37
Gambar 3.15 Babe Jaelani	37
Gambar 3.16 Nussa memberi contoh dan menjelaskan dengan cerita nyata ...	40
Gambar 3.17 Nussa sedang menasehati Abdul	42
Gambar 3.18 Nussa dan Rara bernyanyi	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi digital dalam era globalisasi yang semakin berkembang, media sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dan perkembangan kepribadiannya, termasuk anak-anak. Banyak anak memiliki akhlak yang kurang baik. Hal ini dibuktikan oleh penelitian dari Nihwan dan Haya Mudianti bahwa, tayangan youtube berdampak negatif bagi anak karena beberapa anak di Tk Tunas Harapan memiliki akhlak yang kurang baik seperti halnya anak menjadi suka berbohong atau nge-prank guru di sekolah, kurangnya disiplin, kurangnya kesopanan saat ditanya oleh guru, dan kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya.¹ Dalam menghadapi situasi ini, peran orang tua sangat diperlukan. Tugas orang tua adalah memilihkan film yang sesuai untuk anak-anak, juga mendampingi anak saat menonton dan mengevaluasinya bersama.²

Pembentukan akhlak sebaiknya dimulai sejak anak masih usia dini, karena pada masa ini anak membutuhkan bimbingan yang baik. Jika nilai-nilai akhlak sudah tertanam sejak kecil, maka anak tidak mudah terpengaruh oleh hal yang negatif dan akan memiliki kecintaan terhadap pendidikan Agama Islam dalam kehidupannya. Pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua. Anak bukan

¹ Haya Mudianti and Edo Dwi Cahyo, "Analisis Dampak Tayangan Youtube Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini," *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 6, no. 2 (2024): 30–43, https://doi.org/10.52484/al_athfal.v6i2.433.

² Haya Mudianti and Edo Dwi Cahyo, "Analisis Dampak Tayangan Youtube Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini," *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 6, no. 2 (2024): 30–43, https://doi.org/10.52484/al_athfal.v6i2.433.

hanya penerus keluarga, tetapi juga diharapkan menjadi pribadi yang lebih baik dari orang tuanya. Namun, menjadi pribadi yang unggul tidak terjadi begitu saja, melainkan membutuhkan pendidikan dan bimbingan secara terus-menerus.³

Bimbingan akhlak dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, salah satunya media film. Film merupakan sebuah tayangan yang dapat dijadikan sebagai hiburan maupun pembelajaran.⁴ Banyaknya film yang dapat diakses oleh anak menjadikan tantangan tersendiri bagi orang tua. Sehingga, orang tua harus mencari alternatif tontonan yang lebih positif, seperti misalnya memilih tontonan serial animasi Nussa dan Rara sebagai tontonan anak mereka. Karena di dalamnya terdapat nilai-nilai bimbingan akhlak yang dapat membantu pembentukan karakter anak dengan baik. Selain merupakan tayangan yang bagus dan dapat dinikmati, tayangan tersebut juga merupakan tayangan yang dapat diambil pelajarannya oleh generasi muda saat ini atau anak-anak. Hadirnya serial animasi Nussa dan Rara dapat dijadikan sebagai contoh untuk anak-anak dalam berperilaku akhlakul karimah. Serial animasi Nussa dan Rara menyajikan cerita yang simpel namun bermakna, dengan setiap episodenya membawa pesan moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, serial animasi Nussa dan Rara muncul sebagai solusi atas kekhawatiran para orang tua terhadap kurangnya tayangan edukatif yang ditujukan bagi anak-anak. Kandungan nilai-nilai agama yang ada di setiap episodenya disajikan dengan

³ Nadya Putri, Nilai-Nilai Bimbingan Akhlak Pada Film Animasi Omar Dan Hana (Episode Hormati Yang Tua, Adab Makan , Dan Jangan Membazir), *Skripsi* (Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), hlm. 2.

⁴ Dea Angga Maulana Prima, Analisis Isi Film “The Platform”, *Journal Of Digital Communication and Design*, (2022), Vol. 1, No. 2, hlm. 127.

cara yang menarik, sehingga memikat anak-anak untuk menontonnya.⁵

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Nilai-Nilai Bimbingan Akhlak Pada Serial Animasi Nussa dan Rara (Episode Belajar Ikhlas, Belajar Jujur, Dan Makan Jangan Asal Makan)”. Karena pada setiap episodenya banyak mengandung nilai-nilai bimbingan akhlak. Seperti pada episode “Belajar Ikhlas” yang mengajarkan bahwa tidak merasa kecewa jika perbuatan baik tidak dihargai, menerima ketetapan Allah dengan ridha, tidak mengharapkan imbalan, ikhlas terhadap sesuatu yang menyakitkan. Episode “Belajar Jujur” yang mengajarkan untuk menjadi pribadi yang jujur, melakukan kebaikan kepada orang lain. Episode "Makan Jangan Asal Makan" memberikan pembelajaran tentang tata krama makan atau cara makan yang benar sesuai dengan ajaran dalam agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai bimbingan akhlak untuk anak ditampilkan dalam serial animasi Nussa dan Rara. Mengacu pada pokok permasalahan tersebut, maka dapat dipaparkan sub masalah yang akan dikaji, sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai bimbingan akhlak yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rara?

⁵ Medina Nur Asyifah Purnama, Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa), *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, (Vol.2, No.1, Maret 2020), hlm. 39.

2. Bagaimana metode pembentukan akhlak pada serial animasi Nussa dan Rara?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai bimbingan akhlak yang terdapat pada serial animasi Nussa dan Rara (Episode Belajar Ikhlas, Belajar Jujur, Dan Makan Jangan Asal Makan).
- b. Untuk mengetahui metode pembentukan akhlak anak dalam serial animasi Nussa dan Rara (Episode Belajar Ikhlas, Belajar Jujur, Dan Makan Jangan Asal Makan).

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, serta memberikan manfaat bagi siapapun yang menonton serial animasi yang berhubungan dengan peningkatan wawasan keagamaan.

- b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang bagaimana film animasi dapat memberikan nilai-nilai bimbingan akhlak yang baik bagi anak-anak.

2) Bagi Orang Tua Dan Pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak usia dini melalui media film.

3) Bagi Penyuluh Agama Islam

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi alat bantu dakwah dan pendidikan akhlak yang modern dan mudah diterima oleh anak-anak dan keluarga.

D. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Akhlak Anak

Dalam bahasa inggris bimbingan (*guidance*) lebih terfokus pada bagaimana membantu individu dalam membuat pilihan hidup yang penting.⁶ Bimbingan adalah proses memberikan bantuan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau sekelompok orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya, menjadi lebih mandiri, serta memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada sesuai dengan norma yang berlaku.⁷

Adapun secara istilah, menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang mendorong seseorang untuk

⁶ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2021), hlm. 14.

⁷ Prayitno, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (jakarta: rineka cipta, 1999), hlm. 99.

bertindak secara spontan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.⁸ Menurut Imam Al-Ghazali, dalam diri manusia terdapat dua jenis tabiat (sifat), yaitu Pertama, tabiat fitrah, yaitu: sifat dasar yang sudah ada sejak manusia lahir dan akan terus ada selama hidup. Beberapa sifat ini ada yang lebih kuat dari yang lain, misalnya sifat ingin memenuhi kebutuhan atau nafsu (syahwat). Kedua, akhlak yang terbentuk dari kebiasaan yang sering dilakukan. Sifat ini muncul karena seseorang membiasakan diri melakukan suatu perbuatan hingga akhirnya menyatu dalam dirinya dan menjadi karakter.⁹

b. Indikator akhlak

Perilaku baik pada anak dapat dipelajari melalui berbagai episode dalam serial animasi Nussa dan Rara, yang tersedia di YouTube serta media sosial lain seperti Instagram dan TikTok. Serial ini mencakup beberapa aspek akhlak, seperti akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam. Nilai-nilai tersebut dapat ditemukan dalam berbagai episode Serial Animasi Nussa dan Rara. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai bimbingan akhlak yang terkandung dalam serial animasi tersebut..

2. Penelitian yang Relevan

Pertama, jurnal dengan judul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dan Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Akhlak Siswa Kelas VIII

⁸ Muhyi shubhie, Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm. 102.

⁹ Ahdar, dkk. Teori Filsafat Pendidikan Islam, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 126.

SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020” oleh Nisa Alfionita, Makin 2020. Penelitian ini membahas peran dan upaya guru BK serta guru akidah akhlak dalam membina dan memperbaiki akhlak siswa kelas VIII. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan menunjukkan peningkatan pemahaman dan sikap siswa terhadap akhlak baik, meskipun dalam praktik sehari-hari belum sepenuhnya optimal karena terdapat beberapa faktor penghambat yang masih perlu diatasi.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada jenis penelitiannya yang menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya berada dalam jenis pendekatan, pendekatan yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan pendekatan fenomenologi, namun penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kepustakaan.

Kedua, skripsi dengan judul “Pengaruh Menonton Film Animasi Omar Dan Hana Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Anak di Kelurahan Grogol Utara Jakarta Selatan” oleh Mega Julia 2021. Penelitian ini membahas tentang apakah pengetahuan keagamaan anak mengalami peningkatan setelah menonton film animasi Omar dan Hana. Hasil pada penelitian ini mengalami peningkatan keagamaan anak memiliki hubungan yang kuat dengan korelasi nilai sebesar 0,863.¹¹ Persamaan dalam penelitian

¹⁰ Nisa Alfionita and Makin Makin, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dan Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Akhlak Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 319–29, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.818>.

¹¹ Mega Julia, Pengaruh Menonton Film Animasi Omar Dan Hana Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Anak Di Kelurahan Grogol Utara Jakarta Selatan, *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021)

ini terletak pada media yang digunakan yaitu youtube. Selain itu pembahasannya sama-sama mengenai film animasi. Sedangkan perbedaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada metode penelitiannya. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode penelitian survei metode kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, skripsi dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Animasi Nussa Dan Rara Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam” oleh Fina Sabila 2022. Penelitian ini menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam beberapa episode Film Animasi Nussa dan Rara, yaitu “Viral!!!-Kota Kota Kita Bersih Indonesia, Belajar Jualan, Toleransi, Merdeka, Dan Shalat Itu Wajib.” Episode-episode tersebut mengandung nilai-nilai karakter seperti religius, toleransi, kejujuran, kreativitas, rasa ingin tahu, kepedulian sosial, kepedulian terhadap lingkungan, bersahabat atau komunikatif, serta penghargaan terhadap prestasi. Hubungannya dengan pendidikan agama islam yaitu meliputi nilai ibadah dan nilai akhlak.¹² Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu adanya penggunaan film animasi Nussa dan Rara sebagai pembahasan utama penelitian. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti mengenai analisis nilai-nilai pendidikan karakter,

¹² Fina Sabilana, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Animasi Nussa Dan Rara Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, (Jambi: Program Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022)

penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai nilai-nilai bimbingan akhlak pada film Animasi Nussa dan Rara.

Keempat, jurnal dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Film Omar dan Hana” oleh Mega Nur Afni, Nadri Taja 2022. Penelitian ini membahas analisis dan identifikasi peran pada film animasi Omar dan Hana terhadap nilai karakter pendidikan religius yang dapat digunakan sebagai media proses pembelajaran. Pada hasil penelitian ditemukan jika film animasi Omar dan Hana mampu digunakan sebagai media dan sumber belajar pendidikan karakter religius karena terdapat nilai-nilai karakter religius seperti: nilai jihad, nilai ibadah, nilai amanah, nilai ikhlas, nilai akhlak, nilai kedisiplinan, dan nilai keteladanan.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu adanya penggunaan film animasi sebagai pembahasan utama penelitian. Sedangkan perbedaannya berada dalam penggunaan teknik analisis, jika penelitian ini menggunakan analisis semiotika dalam menganalisis film, penelitian yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan analisis content atau isi.

Kelima, skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Upin Ipin Sebagai Media Pembelajaran” oleh Yulianti Rukmana 2022. Pada hasil penelitian terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang ada didalam film animasi Upin Ipin seperti: peduli sosial, rasa ingin tahu, kerja keras, toleransi, mandiri dan kreatif. Sehingga dapat dijadikan

¹³ Mega Nur' Afni, Nadri Taja, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana, *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, (2022), Vol. 2, No. 1, hlm. 60-62.

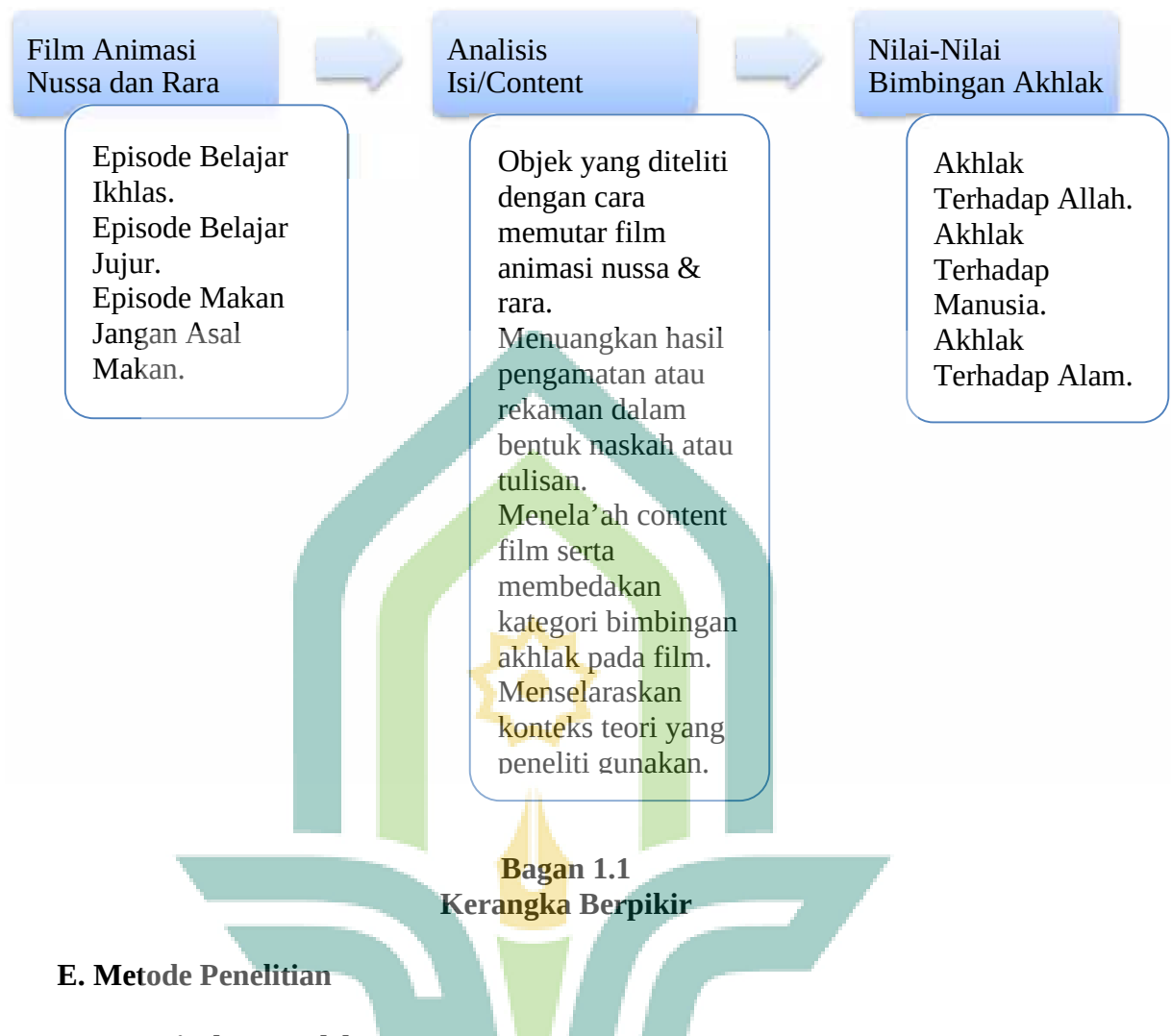
sebagai media pembelajaran yang gampang dipahami anak.¹⁴ Perbedaan dalam penelitian terdahulu yang membahas tentang nilai- nilai pendidikan karakter dalam film animasi Upin Ipin sebagai media pembelajaran, sementara peneliti pada penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai bimbingan akhlak pada serial Animasi Nussa dan Rara. Sedangkan persamaan pada penelitian terdahulu yaitu pada jenis penelitian kepustakaan yang mengkaji film.

3. Kerangka Berpikir

Sebagian orang tua belum menyadari dampak televisi atau gadget terhadap anak-anak. Mereka mengira pengaruhnya tidak terlalu besar. Karena itu, banyak orang tua membiarkan anaknya menonton berbagai film anak-anak asalkan bukan tayangan yang mengandung unsur pornografi dan sebagainya. Padahal, film anak-anak juga bisa memberikan pengaruh buruk jika tidak sesuai. Dengan memberikan tontonan yang baik adalah salah satu cara untuk membantu membentuk akhlak anak.

Salah satu tontonan bagi anak-anak yang dapat mengedukasi tentang agama islam yaitu pada serial Animasi Nussa dan Rara. Dalam film anak diajarkan untuk bersikap ikhlas, pembiasaan berperilaku baik,dan jujur. Selain itu, film tersebut juga mengajarkan bagaimana adab saat makan. Dalam menganalisis film animasi tersebut peneliti menggunakan analisis content atau isi.

¹⁴ Yulianti Rukmana, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Upin Ipin Sebagai Media Pembelajaran, *Skripsi*, (Bengkulu: Program Sarjana UIN Fatmawati Sukarno, 2022)



E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan, yang berarti sumber datanya adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan analisis konten serial animasi Nussa dan Rara. Penelitian kepustakaan (*library research*) sendiri merupakan penelitian yang menggunakan literatur seperti catatan, buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang sesuai dengan

masalah yang akan dikaji.¹⁵ Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan mempunyai sifat deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata, cerita, atau deskripsi, bukan angka, sehingga data tersebut tidak dapat dihitung atau diukur dengan angka.¹⁶ Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami permasalahan yang dialami oleh subjek yang diteliti.¹⁷

2. Jenis Dan Sumber Data

Dalam Sebuah Penelitian Kualitatif jika dilihat dari jenisnya dan kedudukannya, variabel ini terdiri atas dua yakni:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini objek primer adalah video youtube serial animasi Nussa dan Rara. Dalam penelitian ini menggunakan channel youtube sebagai sumber pokok datanya yaitu Channel @NussaOfficialSeries.

¹⁵ Gagah Daruhadi, Pia Sopiati, Pengumpulan Data Penelitian, *Jurnal Cendikia Ilmiah*, (2024), Vol. 3, No. 5.

¹⁶ Ellia Ardyan, dkk. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif di berbagai bidang), (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 19.

¹⁷ Nadya Putri, Nilai-Nilai Bimbingan Akhlak Pada Film Animasi Omar Dan Hana (Episode Hormati Yang Tua, Adab Makan , Dan Jangan Membazir), *Skripsi* (Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), hlm. 14.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang sebelumnya sudah ada. Sumber data sekunder bisa membantu informasi tambahan atau sebagai pembanding untuk melengkapi data yang sudah ada.¹⁸ Dalam hal ini, penulis menggunakan data sekunder untuk melengkapi data penelitian. Data tersebut diperoleh dari skripsi, website, jurnal, artikel, atau buku yang berhubungan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan dan kajian terhadap bahan-bahan tertulis, seperti teks, buku, film, koran, artikel, naskah, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data adalah metode sistematis yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data. Tahapan-tahapan pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Menentukan objek yang akan diteliti, yaitu dengan memutar film serial animasi Nussa dan Rara.
- b. Mencatat hasil rekaman film ke dalam bentuk narasi atau cerita.
- c. Membagi bagian-bagian film dan mengelompokkan isinya, terutama yang berkaitan dengan bimbingan akhlak.
- d. Menyesuaikan isi film dengan buku-buku yang memiliki topik atau judul yang sama dengan penelitian yang penulis tulis.

¹⁸ Nadya A Putri, Nilai-Nilai Bimbingan Akhlak Pada Film Animasi Omar Dan Hana (Episode Hormati Yang Tua, Adab Makan, Dan Jangan Membazir), *Skripsi* (Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), hlm. 15.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi atau “*content analysis*”, dengan menggunakan teori analisis Fraenkel dan Wallen yaitu dimana proses analisis informasi yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk rekaman seperti suara, gambar, dan tulisan. Analisis isi merupakan cara untuk memahami perilaku manusia secara tidak langsung dengan mempelajari isi komunikasi antar manusia, seperti yang terdapat dalam buku, berita media massa, cerpen, esai, drama, majalah, lagu, iklan, atau gambar.¹⁹ Kemudian dilakukan pemahaman secara deskriptif yaitu dengan memberikan penafsiran dan gambaran serta uraian data yang telah dikumpulkan penulis.

Metode analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian yang berfungsi untuk menciptakan replika, tiruan, dan terjemahan dalam konteks yang akan diteliti. Dalam kajian ilmu komunikasi analisis isi biasanya digunakan sebagai metode untuk meneliti sebuah pesan komunikasi.²⁰ Harold D. Lasswell, merupakan tokoh yang pertama kali mengembangkan teknik symbol coding, yaitu mencatat simbol atau pesan sistematis, lalu diberi makna atau penafsiran.²¹ Dalam analisis isi kualitatif, teks atau kata-kata

¹⁹ Nadya Putri, Nilai-Nilai Bimbingan Akhlak Pada Film Animasi Omar Dan Hana (Episode Hormati Yang Tua, Adab Makan, Dan Jangan Membazir), *Skripsi* (Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), hlm. 16.

²⁰ Dea Angga Maulana Prima, Analisis Isi Film “The Platform”, *Journal Of Digital Communication and Design*, (2022), Vol. 1, No. 2, hlm. 133.

²¹ Nadya Putri, Nilai-Nilai Bimbingan Akhlak Pada Film Animasi Omar Dan Hana (Episode Hormati Yang Tua, Adab Makan , Dan Jangan Membazir), *Skripsi* (Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), hlm. 16.

disaring ke dalam beberapa kategori yang mencerminkan beragam isi tertentu.

Menurut Fraenkel and Wallen dalam buku karangan Sumarno, terdapat delapan langkah dalam melakukan penelitian dengan metode analisis isi, yaitu:²²

- a. Menentukan tujuan penelitian.
- b. Menentukan unit analisis. Tentukan bagian mana yang akan dianalisis, apakah kata, frasa, kalimat, paragraf, atau bagian lainnya. Unit ini harus jelas sebelum memulai analisis.
- c. Menentukan data yang relevan. Buat kerangka berpikir atau teori yang mendasari penelitian.
- d. Mengembangkan dasar pemikiran.
- e. Membuat rencana pengambilan sampel.
- f. Menyusun kategori kode.
- g. Memastikan validitas dan reliabilitas.
- h. Menganalisis data.

Adapun tahapan-tahapan analisis data diantaranya sebagai berikut:

- a. Meneliti objek dengan cara menonton serial animasi Nussa dan Rara.
- b. Mencatat hasil pengamatan atau rekaman dalam bentuk tulisan atau naskah.

²² Sumarno, Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra, *Jurnal Elsa*, Vol. 18, No. 2, (2020), hlm. 42-47.

- c. Menganalisis isi film dan mengelompokkan bagian-bagian yang berhubungan dengan bimbingan akhlak.
- d. Menyesuaikan hasil analisis dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian bertujuan menghasilkan pembahasan yang terstruktur dan konsisten. Dengan demikian, penulisan menjadi jelas dan mudah dipahami pembacanya. Dalam hal ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang memuat akar masalah yang jawabannya akan dihasilkan setelah melakukan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, berisi teori yang digunakan. Bab ini menjelaskan tentang definisi nilai-nilai bimbingan akhlak, jenis bimbingan akhlak, dan definisi film sebagai sarana perubahan nilai.

BAB III, merupakan bab hasil “Nilai-Nilai Bimbingan Akhlak Pada Serial Animasi Nussa & Rara (Episode Belajar Ikhlas, Belajar Jujur, Dan Makan Jangan Asal Makan)”, yang berisi gambaran umum, data untuk nilai-nilai bimbingan akhlak, dan data metode pembentukan akhlak pada serial animasi Nussa dan Rara.

BAB IV, menerangkan analisis “Nilai-Nilai Bimbingan Akhlak Pada Serial Animasi Nussa & Rara (Episode Belajar Ikhlas, Belajar Jujur, Dan Makan

Jangan Asal Makan)”, menjelaskan tentang hasil analisis mengenai nilai-nilai bimbingan akhlak dan metode pembentukan akhlak yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rara.

BAB V, penutup yang terdiri dari kesimpulan secara keseluruhan dari hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dan saran-saran untuk penelitian ini.



BAB II

NILAI-NILAI BIMBINGAN AKHLAK

A. Bimbingan Akhlak

1. Pengertian Bimbingan Akhlak

Dalam bahasa inggris bimbingan (*guidance*) lebih terfokus pada bagaimana membantu individu dalam membuat pilihan hidup yang penting.²³

Bimbingan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada individu lain dengan tujuan membantu individu tersebut mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Pada bimbingan bersifat *preventif* (pencegahan). Atau bisa dikatakan bahwa bimbingan dapat mencegah atau meminimalisir tingkah laku anak yang kurang baik atau tidak diinginkan. Apabila istilah bimbingan mempunyai arti yang selaras dengan arti-arti tersebut, maka akan muncul beberapa pengertian mendasar terkait bimbingan:

- a. Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan.
- b. Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan tersebut mungkin diketahui oleh pihak yang mengarahkan, mungkin perlu diketahui oleh kedua pihak.²⁴

Sedangkan secara terminologi, bimbingan adalah usaha membantu orang lain dengan mengungkapkan dan membandingkan potensi yang

²³ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2021), hlm. 14.

²⁴ W.S Winkel Dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 27.

dimilikinya sehingga dengan potensi itu individu akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya maupun mengambil keputusan hidupnya. Dengan demikian, individu akan dapat mewujudkan kehidupan yang baik, berguna dan bermanfaat untuk masa yang akan datang.²⁵

Adapun secara istilah, menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang mendorong seseorang untuk bertindak secara spontan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.²⁶ Akhlak dan karakter memiliki hubungan erat dan sama-sama membahas tentang nilai baik buruk perbuatan manusia. Akhlak yang baik bisa terbentuk jika seseorang mendapatkan bimbingan dan pendidikan yang berkesinambungan dan penuh tanggung jawab.²⁷

2. Tujuan Bimbingan Akhlak

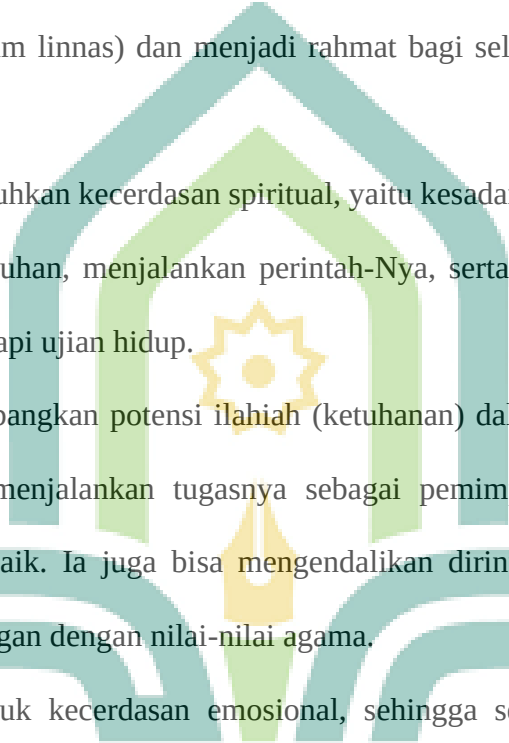
Tujuan dari bimbingan akhlak adalah membantu seseorang agar bisa menjadi pribadi yang utuh dan memiliki akhlak yang baik, yang terlihat dari sikap dan perbuatannya sehari-hari, sehingga ia bisa meraih kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.²⁸ Dalam teori bimbingan agama, salah satu isinya adalah bimbingan akhlak. Secara umum, tujuan dari bimbingan akhlak adalah sebagai berikut:

²⁵ M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 6.

²⁶ Muhyi Shubhie, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm. 102.

²⁷ Fuad Mardhatillah, *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Strategi Analisis Psikologis)*, (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2020), hlm. 89.

²⁸ Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amizah, 2010), hlm. 40.

- 
- a. Membantu seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, baik dalam hal perbaikan diri, kesehatan jiwa, maupun mentalnya.
 - b. Mendorong seseorang agar memiliki sikap dan perilaku yang sopan dan baik, sehingga memberikan pengaruh positif, tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi keluarga dan lingkungan sekitar. Dengan begitu, seseorang bisa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain (anfa'uhum linnas) dan menjadi rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil 'alamin).
 - c. Menumbuhkan kecerdasan spiritual, yaitu kesadaran dalam diri untuk taat kepada Tuhan, menjalankan perintah-Nya, serta sabar dan tabah dalam menghadapi ujian hidup.
 - d. Mengembangkan potensi ilahiah (ketuhanan) dalam diri, agar seseorang mampu menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di bumi (khalifah) dengan baik. Ia juga bisa mengendalikan dirinya dari perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.
 - e. Membentuk kecerdasan emosional, sehingga seseorang memiliki rasa toleransi, solidaritas, suka menolong, dan penuh kasih sayang. Dengan itu, ia bisa tumbuh menjadi pribadi yang sempurna (insan kamil) dan memiliki akhlak yang mulia.²⁹

3. Hubungan Pendidikan dan Bimbingan Akhlak

Bimbingan akhlak merupakan proses memberikan arahan, nasehat, serta contoh perilaku yang baik agar anak tumbuh menjadi pribadi yang

²⁹ Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amizah, 2010), hlm. 43.

berkarakter mulia. Melalui bimbingan akhlak, anak belajar mengenal mana yang baik dan mana yang buruk, belajar menghargai orang lain, bersikap jujur, sabar, serta bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak dini karena anak usia dini masih sangat mudah dibentuk dan cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari lingkungan sekitar, terutama dari orang tua, guru, dan media yang mereka konsumsi.

Sedangkan pendidikan pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Pada masa ini, anak sedang berada dalam tahap perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga harus memberikan perhatian khusus pada pembentukan akhlak atau budi pekerti. Jadi hubungan antara pendidikan dan bimbingan akhlak itu sangat erat.

Selain itu bimbingan disebut juga sebagai bagian dari pendidikan karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu siswa mengembangkan kemampuan akademiknya. Artinya, baik pendidikan maupun bimbingan sama-sama berperan dalam proses belajar siswa di sekolah.³⁰ Bimbingan memberikan pendampingan yang bersifat lebih personal, sehingga dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar, mengenali potensi diri, dan membuat keputusan yang tepat dalam proses pendidikan. Dengan adanya bimbingan, siswa tidak hanya belajar secara

³⁰ *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 81.

akademis, tetapi juga mendapatkan dukungan emosional dan motivasi untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dengan demikian, pendidikan dan bimbingan akhlak tidak bisa dipisahkan dalam proses tumbuh kembang anak. Keduanya saling melengkapi dan saling memperkuat. Ketika anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas sekaligus bimbingan akhlak yang baik, maka besar kemungkinan mereka akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu hidup bermasyarakat dengan sikap yang positif. Oleh karena itu, semua pihak, baik orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar, perlu bekerja sama untuk menghadirkan pendidikan yang holistik, yaitu pendidikan yang mencerdaskan dan sekaligus membimbing akhlak anak sejak usia dini.

4. Metode Pembentukan Akhlak

Berikut adalah beberapa metode dalam pembentukan akhlak menurut Ahmad Amin, antara lain:

- a. Menambah wawasan dan kecerdasan bisa membantu seseorang memiliki pandangan yang luas, sehingga ia mampu membedakan mana yang benar dan salah, serta mana yang baik dan buruk. Sebaliknya, jika pandangan sempit, orang cenderung memiliki akhlak yang rendah dan hanya mementingkan diri sendiri.
- b. Membangun lingkungan pergaulan yang positif, karena manusia cenderung suka meniru. Teman sebaya sering menjadi contoh dan memberi pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku kita.

- c. Mempelajari kisah hidup tokoh dan pahlawan bisa memberikan inspirasi dan teladan, sehingga bisa menyentuh hati dan mendorong kita untuk melakukan perubahan besar dalam hidup.
- d. Menumbuhkan komitmen pribadi untuk ikut serta dalam memperbaiki kehidupan masyarakat di berbagai bidang, seperti ekonomi, budaya, pertanian, atau lingkungan.
- e. Membiasakan diri berbuat baik, meski awalnya terasa sulit, agar jiwa muda terbiasa dengan kebaikan dan tidak mudah tergoda untuk melakukan hal buruk.³¹

5. Nilai-Nilai Bimbingan Akhlak

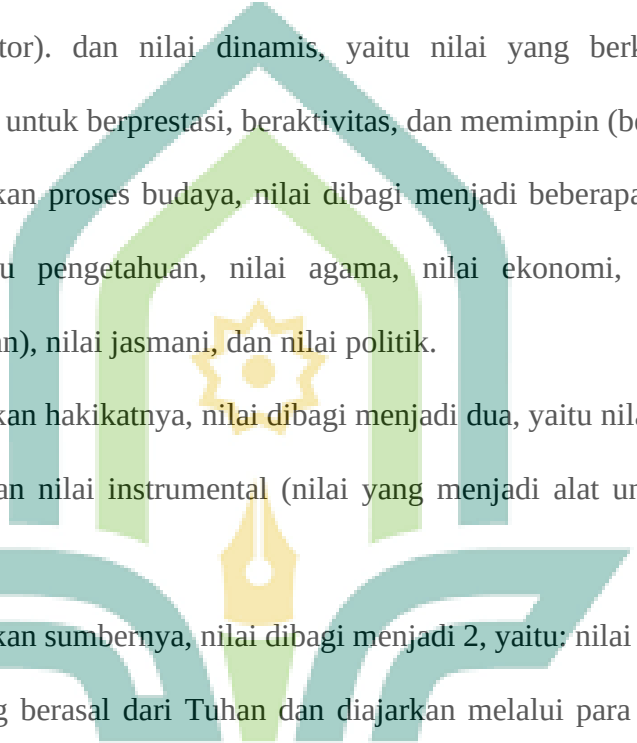
Secara etimologi atau bahasa, kata "nilai" berasal dari bahasa Inggris *value*, yang asalnya dari bahasa *valerie* (latin) yang berarti "kuat", "baik", atau "berharga". Jadi, nilai bisa diartikan sebagai sesuatu yang dianggap berharga atau bermanfaat.³² Menurut I Wayan Koyan nilai adalah sesuatu hal yang sangat berharga, sesuatu yang berharga itu adalah bisa berupa cita-cita setiap orang atau nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.³³

Menurut para ahli memberikan pengertian tentang nilai berdasarkan sudut pandang yang berbeda sesuai dengan penggunaannya, di antaranya:

³¹ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 34 - 35.

³² Wibisono Poespitohadi, *Buku Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila*, (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2021), hlm. 109.

³³ S. R. Rika Widya dan Ranti Eka Putri, *Metode Permainan Teka-Teki Kata (Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Anak Usia Dini)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 9.

- 
- a. Berdasarkan kebutuhan manusia, Abraham Maslow membagi nilai menjadi empat jenis, yaitu nilai biologis (kebutuhan fisik), nilai keamanan, nilai cinta kasih, dan nilai harga diri.
 - b. Berdasarkan kemampuan manusia dalam memahami dan mengembangkan diri, nilai dibagi menjadi dua: Nilai statis, yaitu nilai yang berkaitan dengan pengetahuan (kognisi), perasaan (afeksi), dan keterampilan (psikomotor). dan nilai dinamis, yaitu nilai yang berkaitan dengan semangat untuk berprestasi, beraktivitas, dan memimpin (berkuasa).
 - c. Berdasarkan proses budaya, nilai dibagi menjadi beberapa jenis, seperti nilai ilmu pengetahuan, nilai agama, nilai ekonomi, nilai estetika (keindahan), nilai jasmani, dan nilai politik.
 - d. Berdasarkan hakikatnya, nilai dibagi menjadi dua, yaitu nilai hakiki (nilai utama) dan nilai instrumental (nilai yang menjadi alat untuk mencapai tujuan).
 - e. Berdasarkan sumbernya, nilai dibagi menjadi 2, yaitu: nilai ilahiyah, yaitu nilai yang berasal dari Tuhan dan diajarkan melalui para Rasul, seperti iman, taqwa, dan keadilan. Dan nilai insaniyah, yaitu nilai-nilai yang lahir dari kesepakatan antar manusia.³⁴

Berdasarkan uraian pengertian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dianggap baik, kuat, dan berharga. Nilai bisa berupa cita-cita atau kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Para ahli

³⁴ Imawati, *Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Syurga Cinta dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 13-14.

membagi nilai berdasarkan berbagai sudut pandang, seperti kebutuhan manusia, kemampuan berpikir, budaya, tujuan, dan sumbernya.

Dengan demikian, nilai-nilai dalam bimbingan akhlak adalah sifat-sifat baik yang berharga dan diperoleh melalui proses yang membentuk seseorang menjadi pribadi yang sopan dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini muncul dari kegiatan yang didasarkan pada keyakinan, dengan tujuan membimbing seseorang agar terbiasa berbuat baik dan menjauhi kebiasaan buruk.

6. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Abudin Nata ruang lingkup akhlak dalam islam dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah berarti sikap dan perbuatan baik yang kita lakukan sebagai hamba kepada Tuhan. Sikap ini muncul dari keyakinan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Contoh akhlak terhadap Allah antara lain adalah:

- 1) Beribadah kepada-Nya, selalu bertakwa
- 2) Mencintai Allah
- 3) Tidak menyekutukan-Nya
- 4) Bertaubat jika berbuat dosa
- 5) Bersyukur atas nikmat yang diberikan

6) Berdoa, dan lain-lain.³⁵

b. Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah sikap dan perbuatan baik yang seharusnya kita tunjukkan kepada orang lain. Al-Qur'an memberikan banyak petunjuk tentang cara memperlakukan sesama, bukan hanya larangan untuk melakukan kejahatan seperti membunuh, menyakiti, atau mengambil harta orang lain. Tetapi juga termasuk larangan menyakiti perasaan orang lain, misalnya dengan membicarakan keburukannya di belakang, meskipun apa yang dibicarakan itu benar. Ada beberapa macam akhlak terhadap sesama manusia yang terdapat dalam Alquran dan hadis diantaranya:

- 1) Berbakti kepada kedua orang
- 2) Berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti perasaan
- 3) Mendahulukan kepentingan orang lain
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Menjaga silaturahmi
- 6) Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin
- 7) Jika pertama mengucap salam
- 8) Mengucapkan ucapan yang baik
- 9) Mengajak kepada kebaikan dan melarang kejahatan
- 10) Memaafkan.³⁶

³⁵ Ali Mutakin, dkk. Al- Ashriyyah , Jurnal Kajian Keislaman, Vol.1 No. 1. (Oktober 2015), hlm. 40-41.

³⁶ Ali Mutakin, dkk. Al- Ashriyyah , Jurnal Kajian Keislaman, Vol.1 No. 1. (Oktober 2015), hlm. 41-42.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, seperti hewan, tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Dalam pandangan Quraisy, akhlak terhadap lingkungan dalam Al-Qur'an berasal dari tugas manusia sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Karena itu, manusia harus menjaga hubungan yang baik, bukan hanya dengan sesama manusia, tetapi juga dengan alam.³⁷

B. Film Sebagai Sarana Perubahan Nilai

Film adalah kumpulan gambar yang bergerak dan membentuk sebuah cerita. Film juga bisa disebut movie atau video. Kata "film" memiliki arti yang khas karena menyajikan gambar-gambar yang bergerak dengan visual yang menarik. Selain itu, film juga dilengkapi dengan suara (audio), sehingga membuatnya menjadi media yang efektif, tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan.³⁸ Terdapat beberapa keistimewaan media film, diantaranya adalah:

1. Film bisa memberikan pengaruh emosional yang kuat dan membuat penonton merasa terhubung dengan cerita yang ditampilkan.
2. Film mampu menampilkan perbedaan visual secara jelas dan langsung.
3. Film dapat menyampaikan pesan kepada penontonnya tanpa batas, bahkan bisa mempengaruhi cara berpikir mereka.

³⁷ Ali Mutakin, dkk. Al- Ashriyyah , Jurnal Kajian Keislaman, Vol.1 No. 1. (Oktober 2015), hlm. 42-43.

³⁸ Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 137.

4. Film juga bisa memberi semangat atau motivasi kepada penonton untuk melakukan perubahan.
5. Film dapat menjadi media yang menghubungkan penonton satu sama lain melalui cerita yang dibagikan.³⁹

Film animasi adalah film yang dibuat dengan memotret gambar atau lukisan. Gambar-gambar tersebut disusun secara cepat dalam urutan tertentu sehingga membentuk cerita yang saling berhubungan, lengkap dengan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Film animasi memiliki keunikan tersendiri karena mampu menghadirkan cerita dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, terutama oleh anak-anak. Melalui karakter dan gambar yang hidup, film animasi bisa menyampaikan pesan moral, pendidikan, dan nilai-nilai kehidupan secara ringan namun mengena. Selain itu, dengan warna-warna cerah dan gerakan yang dinamis, film animasi juga dapat menarik perhatian penonton dan membangkitkan imajinasi mereka. Inilah alasan bahwa film animasi disebut juga dengan gambar bergerak.⁴⁰

Kehadiran film bisa digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan melalui alur cerita yang ditampilkan. Selain itu, film juga menyampaikan pesan dalam bentuk informasi, pendidikan, dan hiburan. Film punya pengaruh yang cukup besar dalam membentuk cara berpikir masyarakat lewat berbagai isi yang ditampilkan. Karena itu, penonton setidaknya perlu memahami dan mengenali informasi, pengetahuan, serta nilai-nilai yang ada di dalam film tersebut.

³⁹ Panca Javandalasta dan M. Mutakin, *5 Hari Mahir Bikin Film*, (PT: Java Pustaka Group, 2021), hlm. 1-2.

⁴⁰ A. Muhli Jumaidi, *Bermain Bersama Upin dan Ipin*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 17-18.

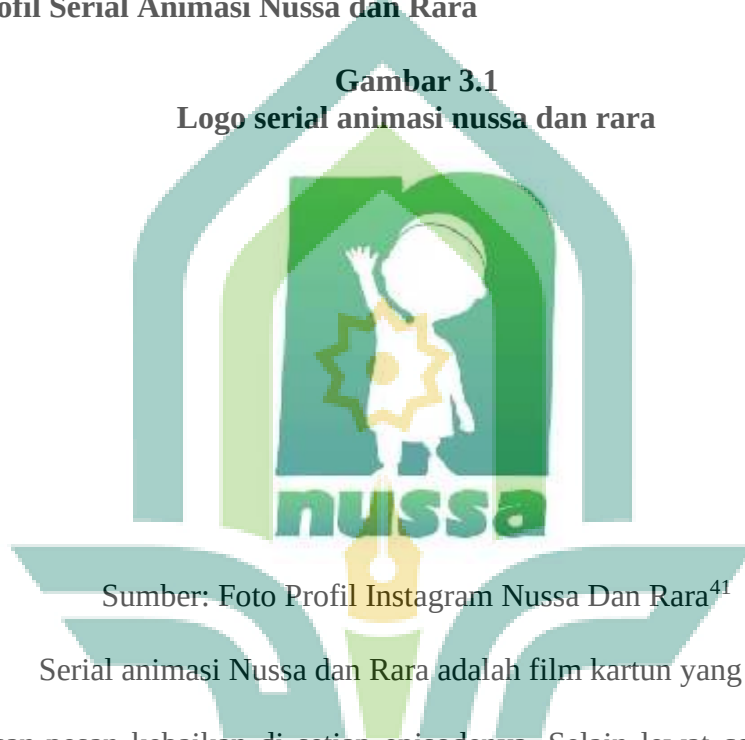
BAB III

NILAI-NILAI BIMBINGAN AKHLAK PADA SERIAL ANIMASI NUSSA & RARA (EPISODE BELAJAR IKHLAS, BELAJAR JUJUR, DAN MAKAN JANGAN ASAL MAKAN)

A. Gambaran Umum Serial Animasi Nussa dan Rara

1. Profil Serial Animasi Nussa dan Rara

Gambar 3.1
Logo serial animasi nussa dan rara



Sumber: Foto Profil Instagram Nussa Dan Rara⁴¹

Serial animasi Nussa dan Rara adalah film kartun yang menyampaikan pesan-pesan kebaikan di setiap episodenya. Selain lewat cerita anak-anak, film ini juga menyampaikan pesan melalui lagu-lagu islami. Film ini memberikan pembelajaran tentang agama Islam dan menanamkan nilai-nilai moral yang perlu untuk dikenalkan kepada anak sejak usia dini.

⁴¹ Nussa dan Rara, <https://www.instagram.com/nussaofficial>. Diakses pada 29 Juli 2025 pukul 00:32 WIB.

2. Kandungan Serial Animasi Nussa dan Rara

Serial animasi Nussa dan Rara mengisahkan kehidupan sehari-hari dua saudara, Nussa dan Rara, beserta berbagai konflik kecil yang umum terjadi dalam lingkungan keluarga. Animasi ini mengangkat tema Islami dan menyajikan berbagai nilai positif yang sesuai dengan kehidupan anak-anak dalam keseharian mereka. Berikut tokoh-tokoh dalam serial animasi nussa dan rara:

a. Nussa

Gambar 3.2
Nussa



Sumber: Youtube Nussa dan Rara⁴²

Nussa adalah seorang anak laki-laki yang berusia 9 tahun, ia memiliki sifat penyayang, sabar, religius, dan ceria meski memiliki disabilitas pada kaki kiri. Nussa juga anak yang bertanggung jawab, pintar, dan sering jadi pemecah masalah. Biasanya ia memakai gamis hijau dan kopiah putih. Pengisi suara Nussa adalah Muzakki Ramdhan.

⁴²Nussa dan Rara, <https://youtube.com/@nussaofficialseries>, diakses pada 15 Agustus 2025 pukul 11.19 WIB.

b. Rara

Gambar 3.3
Rara

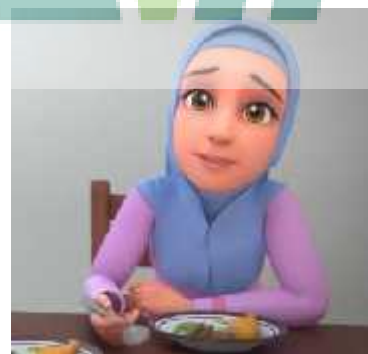


Sumber: Youtube Nussa dan Rara⁴³

Rara adalah adik nussa yang berusia 5 tahun. Dia ceria, aktif, pemberani, dan berimajinasi tinggi, tetapi juga sering ceroboh dan kurang sabar. Rara selalu belajar dan meminta nasihat dari kakaknya Nussa, dan sering jadi sumber konflik kecil yang lucu dan menggemaskan. Pengisi suara Rara adalah Aysha Raazana Ocean Fajar.

c. Umma

Gambar 3.4
Umma



Sumber: Youtube Nussa dan Rara⁴⁴

⁴³Nussa dan Rara, <https://youtube.com/@nussaofficialseries>, diakses pada 15 Agustus 2025 pukul 11.24 WIB.

⁴⁴ Nussa dan Rara, <https://youtube.com/@nussaofficialseries>, diakses pada 15 Agustus 2025 pukul 11.24 WIB.

Umma adalah sosok ibu yang sabar, penyayang, bijaksana, dan penuh kasih sayang. Dia sering membimbing Nussa dan Rara dengan nasihat religious dan memberikan contoh keimanan serta tata krama yang baik. Umma digambarkan sebagai ibu yang cantik dengan hijab berwarna biru dan baju merah muda. Pengisi suara Umma adalah Fenita Arie.

d. Abba

Gambar 3.5
Abba



Sumber: Youtube Nussa dan Rara⁴⁵

Abba adalah ayah yang bijaksana, sabar dan penyayang keluarga. Dia selalu membimbing anak-anaknya ke jalan yang benar dan seorang yang pekerja keras. Pengisi suara Abba adalah Alex Abbad.

⁴⁵Nussa dan Rara, <https://youtube.com/@nussaofficialseries>, diakses pada 15 Agustus 2025 pukul 12.14 WIB.

e. Jonni

Gambar 3.6
Jonni



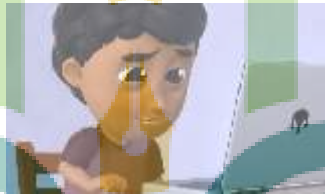
Sumber: Youtube Nussa dan Rara

Jonni adalah murid baru yang pintar, kreatif, dan kaya. Pengisi suara

Jonni adalah Ali Fikry.

f. Abdul

Gambar 3.7
Abdul



Sumber: Youtube Nussa dan Rara⁴⁶

Abdul adalah sahabat Nussa. Yang memiliki ciri berkulit sawo matang dan berambut keriting. Sifat abdul digambarkan dengan sosok anak laki-laki yang humoris, penyabar, mempunyai semangat kompetitif, namun perhitungan. Pengisi suara Abdul adalah Malka Hyfa Asy'ari.

⁴⁶ Nusa dan Rara, <https://youtube.com/@nussaofficialseries>, diakses pada 15 Agustus 2025 pukul 15.13 WIB.

g. Syifa

**Gambar 3.8
Syifa**



Sumber: Youtube Nussa dan Rara⁴⁷

Syifa di film animasi Nussa dan Rara digambarkan sebagai sosok yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap lingkungan sekitar. Pengisi suara Syifa adalah widuri puteri.

h. Mama Jonni

**Gambar 3.9
Mama Jonni**



Sumber: Youtube Nussa dan Rara⁴⁸

Mama Jonni digambarkan sebagai sosok ibu yang hangat, penyayang dan bijaksana. Pengisi suara mama jonni adalah maudy koesnaedi.

⁴⁷ Nusa dan Rara, <https://youtube.com/@nussaofficialseries>, diakses pada 15 Agustus 2025 pukul 23.07 WIB.

⁴⁸ Nusa dan Rara, <https://youtube.com/@nussaofficialseries>, diakses pada 15 Agustus 2025 pukul 23.07 WIB.

i. Papa Jonni

Gambar 3.10
Papa Jonni



Sumber: Youtube Nussa dan Rara⁴⁹

Papa Jonni digambarkan sebagai ayah yang sangat sibuk dengan dunia luar dan gadgetnya. Ia juga kurang dekat dengan keluarga dan anaknya Jonni. Ia tipe orang tua yang kurang memberi perhatian secara langsung sehingga menyebabkan anaknya merasa kurang diperhatikan. Pengisi suara Papa Jonni adalah Imam Darto.

j. Ibu Anggi

Gambar 3.11
Ibu Anggi



Sumber: Youtube Nussa dan Rara⁵⁰

⁴⁹ Nussa dan Rara, <https://youtube.com/@nussaofficialseries>, diakses pada 15 Agustus 2025 pukul 23.07 WIB.

⁵⁰ Nussa dan Rara, <https://youtube.com/@nussaofficialseries>, diakses pada 15 Agustus 2025 pukul 23.52 WIB.

Ibu Anggi digambarkan sebagai yang ngemong, perhatian dan supel terhadap muridnya. Ia guru muda yang ramah dan hangat. Pengisi suara Ibu Anggi adalah Raisa Andriana.

k. Tante dewi

Gambar 3.12
Tante Dewi



Sumber: Youtube Nussa dan Rara⁵¹

Tante Dewi digambarkan sebagai sosok yang ceria, konyol, dan sangat optimis. Ia adik Umma (Ibu Nussa). Pengisi suara Tante Dewi adalah Dewi Sandra.

l. Bibi Mur

Gambar 3.13
Bibi Mur



Sumber: Youtube Nussa dan Rara⁵²

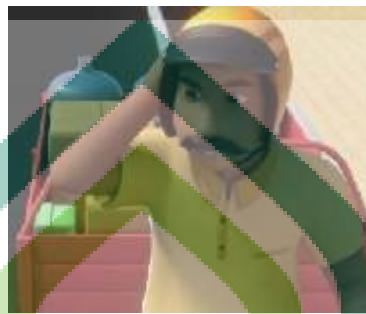
⁵¹ Nusa dan Rara, <https://youtube.com/@nussaofficialseries>, diakses pada 15 Agustus 2025 pukul 23.52 WIB.

⁵² Nusa dan Rara, <https://youtube.com/@nussaofficialseries>, diakses pada 15 Agustus 2025 pukul 23.55 WIB.

Bibi Mur digambarkan sebagai asisten rumah tangga keluarga Jonni yang ceria, penyayang, dan perhatian. Pengisi suara Bibi Mur adalah Asei Welas.

m. Pak ucok

Gambar 3.14
Pak Ucok



Sumber: Youtube Nussa dan Rara⁵³

Pak Ucok digambarkan sebagai seorang pedagang kelontong yang murah hati dan suka membantu orang lain. Pengisi suara Pak Ucok adalah Hamka Siregar.

n. Babe Jaelani

Gambar 3.15
Babe Jaelani



Sumber: Youtube Nussa dan Rara⁵⁴

⁵³ Nussa dan Rara, <https://youtube.com/@nussaofficialseries>, diakses pada 15 Agustus 2025 pukul 00.22 WIB.

⁵⁴ Nussa dan Rara, <https://youtube.com/@nussaofficialseries>, diakses pada 15 Agustus 2025 pukul 00.22 WIB.

Babe Jaelani digambarkan sebagai sosok guru yang humoris dan penyabar, sering jadi hiburan murid-murid di sekolah. Ia ramah, sabar menghadapi tingkah anak-anak, dan selalu berusaha membangkitkan semangat belajar murid-muridnya. Pengisi suara Babe Jaelani adalah Opie Kumis.

Adapun *crew* film animasi nussa dan rara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Crew serial animasi Nussa dan Rara⁵⁵

1.	Executive Producers	Aditya Triantoro, Yuda Yuda Wirafianto
2	Director	Bony Wirasmono
3	Head Of Production	Iman MSC Manoppo
4	Voice Talent	Nussa (Muzakki Ramdhan), Rara (Aysha Razaana Ocean Fajar, Umma (Jessy Milianty)
5	Script Writer	Johanna DK
6	Carakter Design	Aditya Triantoro
7	Technical Director	Gemilang Rahmadhika
8	Information Technology	Aditya Nugroho, Yogie Mu'affa
9	Operation Manager	Yuwandry 'Jamz' Fajar
10	Production Coordinator	Nida Manzilah, Dita Meilani
11	Concept Artist	Saphira Anindya Maharani
12	Assets Creation	Dimas Wyasa, Dawai Fathul Wally
13	Storyboard Artist	Muhammad Rafif

⁵⁵ Nussa dan Rara, <https://youtu.be/1d-1l7cGB2Q?feature=shared>, diakses pada 16 Agustus 2025 pukul 12.30 WIB.

14	Head Of Animation	Aditya Sarwi Aji
15	Animation Supervisor	Bilal Abu Askar
16	Animation Leads	Muhammad Risnadi
17	Animation Team	Muchammad Ikhwan, Abdurrahman Gais, M. Nur Faizin, Alan Surya, M. Reyhan Hilman, Rizqy Caesar Zulfikar, Bintang Rizky Utama
18	Head Of Editor	Iman MSC Manoppo
19	Editor	Agung Mukti Nugroho
20	Look Development	Garry J. Liwang, Denny Siswanto
21	Lighting & Composting Supervisor	Garry J. Liwang
22	Lighting, Composting, VFX Team	Anggia Kurnia Dewi, Mochamad Teguh I
23	Associate Producer	Lisaditama
24	Audio Post	Dimas Adista, Muhammad Ilham
25	Motion Graphic & Design	Farhan Adli, Syafarudin Djunaedi, Luthfi Aryansjah
26	Voice Direction	Chrisnawan Martantio
27	Social Media	Arlingga Tahir, Rian Afianto
28	Production Assistant	Aditya Fadel Muhammed
29	Videographer	Arip Pirosa

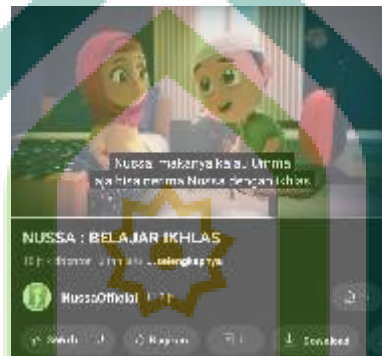
3. Sinopsis Serial Animasi Nussa dan Rara

Serial animasi Nussa dan Rara merupakan channel youtube web series sehingga terdapat banyak video di dalamnya. Adapun episode-episode serial animasi Nussa dan Rara sebagai berikut:

a. Nussa dan Rara – Belajar Ikhlas

Episode belajar ikhlas menceritakan seorang anak yang bernama nussa yang sedang belajar matematika di kamar kemudian didatangi adiknya yang bernama rara. Rara datang dengan ekspresi kesal gara-gara temannya. Episode ini rilis pada hari jumat tanggal 18 januari 2019. Berikut dialog percakapan antara Nussa dan Rara:

Gambar 3.16
Nussa memberi contoh dan menjelaskan dengan cerita nyata.



Sumber: “Nussa Rara – Belajar Ikhlas” (2:07)⁵⁶

- Rara : “Ahh payah!!”
 Nussa : “Hah?. Apaan sih Ra? payah...payah...emang kamu tau jawabannya?”
 Rara : “Maaf Nussa, ini...temen Rara yang payah.”
 Nussa : “Lagi bete ya? Kok manyun gitu?”
 Rara : “Iiih... kesel.. Rara keseel banget... Rara sebel sama temen Rara, dia gak jujur!!”
 Nussa : “Kesel sama siapa Ra?, biasanya kan kamu yang ngeselin.. hehehe”
 Rara : “Temen Rara minta tolong diajarin melipat kelinci, eh dia dapet nilai bagus, tapi gak bilang makasih sama Rara.”
 Nussa : “Oohh.. gak bilang makasih”
 Rara : “Iyaaa.. dia malah bilang kelinci kamu jelek Ra.. padahal punya dia kan Rara yang bikin.. “
 Nussa : “Hmmm... ck.. udah ikhlasin aja Ra..”
 Rara : “Ikhlasin? Gimana caranya belajar ikhlas?”

⁵⁶ Nussa dan Rara, <https://youtu.be/1d-1l7cGB2Q?feature=shared>, diakses pada 16 Agustus 2025 pukul 12.58 WIB.

Nussa : “Jadi.. kalau Rara sudah berbuat baik sama orang dan orang itu gak baik sama Rara jangan kesel.. udah ikhlasin aja..”
 Rara : “Berarti.. kalau nungguin makasih artinya nolongin gak ikhlas ya? Hmmm.. Nussa belajar bisa ikhlas dari mana?”
 Nussa : “Belajar dari umma..”
 Rara : “Kapan belajarnya?”
 Nussa : “Pas Nussa nangis dan kecewa kalau Nussa harus pakai ini”
 Rara : “Terus sekarang udah ikhlas? Kok bisa?”
 Nussa : “Iya dong.. soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah. Umma aja bisa terima kalau kaki Nussa harus kaya gini..”
 Rara : “Ooohhh..”
 Nussa : “Makannya kalau Umma aja bisa menerima Nussa dengan ikhlas berarti.. Nussa juga harus ikhlas nerima takdir Allah”
 Rara : “Waaah.. hebat Nussa..harusnya Rara lebih bersyukur yaa.. makasih ya Nussa udah ngajarin Rara belajar ikhlas..”
 Nussa : “Nahh.. gitu dong.. udah gak kesel lagi kan? Kalau gitu.. sekarang tolong aambilin Nussa minum dong.. haus.. hehehe..”
 Rara : “Eh kok nyuruh-nyuruh sih?”
 Nussa : “Lah kan tadi Nussa udah ajarin Rara..”
 Rara : “Idiihh.. kalau gitu ngajarinnya gak ikhlas dong?”
 Nussa : “Oohh.. iya ya.. hehehe”
 Nussa & Rara : “Hahah.. hihhi... hahaha.. hihhi” (mereka tertawa bersama).

Berdasarkan dialog percakapan diatas, peneliti menganalisis bahwa episode belajar ikhlas pada film animasi Nussa dan Rara termasuk ke dalam indikator nilai-nilai bimbingan akhlak, khususnya tentang ikhlas, sabar, dan menerima takdir dengan lapang dada. Hal ini dikarenakan bahwa Nussa mengajarkan kepada Rara untuk berbuat ikhlas tanpa pamrih, dan bersyukur atas keadaan. Dalam pesan ini dapat membentuk karakter moral yang baik dan kedewasaan jiwa.

b. Nussa dan Rara – Belajar Jujur

Episode belajar jujur menceritakan seorang anak yang bernama Abdul bahwa ia melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas dari pak

guru, sehingga Abdul mendapatkan nilai tertinggi di kelasnya. Namun di balik itu ternyata Abdul melakukan kecurangan dalam pengerjaannya. Episode ini dirilis pada hari Jumat tanggal 16 april 2021. Berikut dialog percakapannya:

Gambar 3.17
Nussa sedang menasehati Abdul



Sumber: “Nussa Rara – Belajar Jujur” (2:28)⁵⁷

Pak guru	: "Nah... Anak-anak tadi adalah salah satu cara mengubah satuan berat dari ons ke kg. Semoga kalian semua sudah paham ya..."
Nussa dan temannya	: " Iya pak.. paham pak.."
Pak Guru	: "Kalau gitu sekarang kita adakan kuis,
Nussa dan temannya	: " Hah? Kuis? Baik pak."
Pak guru	: "Nanti tugas nya difoto dan dikirimkan ke bapak ya.."
Nussa dan temannya	: " Iya pak.. oke..."
Pak guru	: "Waktunya 15 menit dari sekarang."
Abdul	: "Waduh mendadak banget pak?"
Nussa	: "Duh.. 10 ons 200 ons huh... Tinggal kirim.. hehehe."
	Beberapa menit kemudian pak guru mengumumkan nilai hasil ujiannya
Pak guru	: "Heru 75, Nusa 95, Syifa 90, dan nilai tertinggi diraih oleh Abdul dengan nilai 100. Selamat untuk Abdul ya.."

⁵⁷ Nussa dan Rara, <https://youtu.be/x01dQYVUotM?feature=shared>, diakses pada 17 Agustus 2025 pukul 11.10 WIB.

Abdul : "Terimakasih.. terimakasih.."
 Pak guru: nah sekarang papa akan memberikan satu tugas kelompok yaitu menghitung berat barang-barang yang ada di rumah lalu diubah menjadi kg atau ons, jangan lupa memakai masker dan hand sanitizer saat kalian berkumpul ya.."

Anak anak : "Siap pak... Baik Pakk..."
 Setiba dirumah, Shiva, nussa dan Abdul berkumpul untuk

mengerjakan tugas kelompok bersama.

Shiva : "Kalau ini berarti? Kita harus mengubahnya dari gram ke ons ya?"
 Nussa : "Iya bener.. dul.. kita udah beres nih. Kamu gimana?"
 Abdul : "Waduuhh.. di kali apa dibagi ya?"
 Nussa : "Hah? Kenapa dul?"
 Abdul : "Hm.. ini nih.. Abdul bingung"
 Shiva : "Loh kemarin kan nilai kuis kamu 100 Dul?"
 Abdul : "Hm... Kemarin itu Abdul salin jawabannya dari internet"
 Shiva : "Oohh.. jadi kemarin nilai 100 itu hasil copy paste? Hmm? Itu namanya curang Dul!? Hmz.."
 Nussa : "Abdul begitu pasti karena nggak tahu sama pelajarannya?"
 Abdul : "He em.."
 Nussa : "Jujur itu membuat hati tenang"
 Abdul : "Ya.. nussaa.."
 Nussa : "Sebaliknya kalau kita curang bikin hati jadi gelisah. walau nilai 100, tapi kamu sendiri tetap nggak ngerti kan?"
 Abdul : "Iyaa.."
 Shiva : "Dulu Shiva juga sama kayak kamu Dul, suka nggak ngerti kalau belajar online, tapi sejak pakai ruang guru jadi lebih ngerti deh."
 Nussa : "Bener tuh Dul, selama pandemi ruangguru membantu kita banget untuk belajar online."
 Abdul : "Emang di ruang guru kita bisa apa aja sih?"
 Nussa : "Wah.. banyak fiturnya Dul, nih... Nusa belajar pakai aplikasi ruang guru."
 Abdul : "Wahhh...."

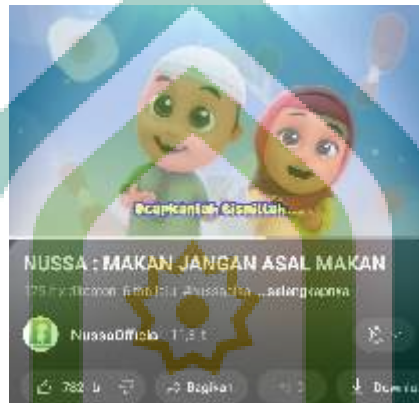
- Nussa : "Di sini kamu bisa belajar lewat video interaktif, ada animasinya loh..."
- Abdul : "Seru ngga, belajar lewat video?"
- Nussa : "Seru Dul!! Kita bisa pindahin sendiri kayak main game. Terus nih ada latihan soal juga biar kita paham sama materi yang ditonton."
- Abdul : "Wah... Abdul juga mau pakai ruang guru"
- Nussa : "Iya dong. Haruss.. biar beneran ngerti dan nilainya oke."
- Abdul : "Iya iya"
- Nussa : "hehehee"
- Pak guru : "Selamat untuk kalian semua karena kalian semua mendapatkan nilai 100"
- Anak-anak : "yeyyy alkhamdulillah.."
- Pak guru : "Dan yang paling penting selalu jujur dalam mengerjakan tugas, bukan mengambil jalan pintas. Oke anak-anak semangat terus belajarnya dan tetap jaga kesehatan."
- Anak-anak : " iya pak..."
- Nussa : "Semangat belajar ya temen-temen jangan lupa jaga kesehatan ya.."

Berdasarkan dialog percakapan diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa episode belajar jujur pada film animasi Nussa dan Rara termasuk ke dalam indikator nilai bimbingan akhlak yaitu kejujuran. Abdul yang semula mencontek akhirnya menyadari bahwa mengerjakan sesuatu harus dilakukan dengan jujur agar benar-benar paham, proses belajar tak hanya soal hasil tetapi juga usaha dan kerjasama dengan teman di tugas kelompok. Penggunaan teknologi seperti ruang guru menumbuhkan kemandirian dan sikap rajin dalam belajar. Selain itu dialog tersebut juga menanamkan kesadaran menjaga kesehatan menunjukkan nilai kepedulian pada diri sendiri dan orang lain. Jadi, pada intinya dialog ini membentuk karakter anak yang jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

c. Nussa dan Rara – makan jangan asal makan

Episode makan jangan asal makan ini dirilis pada hari Jumat tanggal 23 November 2018. Pada episode ini berisi nyanyian tentang adab makan yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. Berikut adalah lirik lagu dari episode makan jangan asal makan:

Gambar 3.18
Nussa dan Rara bernyanyi



Sumber: “Nussa Rara – Makan Jangan Asal Makan” (1:26)⁵⁸

Makan jangan asal makan
Perut buncit langsung kenyang
Makan pakai aturan yang nabi ajarkan

Makan jangan asal makan
Perut buncit langsung kenyang
Raihlah keberkahan dalam setiap makan

Let's go let's go let's go let's go

Cuci bersih tanganmu
Ucapkanlah bismillah
Gunakan tangan kananmu
Biasa kan tak berdiri

Jangan tiup yang panas
Lebih baik di kipas

⁵⁸ Nussa dan Rara, <https://youtu.be/QxbF-tXyLd4?feature=shared>, diakses pada 17 Agustus 2025 pukul 12.21 WIB.

Minum dalam tiga tegukan
 Cuci bersih tanganmu
 Ucapkanlah bismillah
 Gunakan tangan kananmu
 Biasakan tak berdiri

Jangan tiup yang panas
 Lebih baik di kipas
 Minum dalam tiga tegukan
 Satu dua tiga

Berdasarkan lirik lagu dalam video diatas, peneliti menganalisis bahwa lirik lagu ini mengajarkan nilai bimbingan akhlak soal cara makan dan minum yang baik berdasarkan ajaran nabi. Di dalamnya terdapat pesan tentang disiplin seperti mencuci tangan sebelum makan dan minum, mengucapkan bismillah, serta makan dengan tangan kanan. Di dalam lirik lagu juga mengingatkan untuk berhati-hati seperti tidak meniup makanan dan minuman yang panas, minum dalam 3 kali tegukan. Selain itu ada juga ajakan untuk menghargai makanan dengan makan sesuai aturan agar memperoleh keberkahan, tidak sekedar kenyang. Jadi, pada intinya lagu ini mendorong anak-anak untuk melakukan kebiasaan makan yang bersih, sopan, dan penuh rasa syukur.

B. Nilai-Nilai Bimbingan Akhlak Yang Terdapat Dalam Serial Animasi Nussa dan Rara

Setiap orang tua pastinya menginginkan anaknya memiliki akhlak yang baik. Dalam serial animasi Nussa dan Rara, kedua tokoh utamanya, yaitu Nussa dan Rara, mereka digambarkan sebagai anak yang berakhlak terpuji. Sikap baik mereka terlihat dalam berbagai episode yang ditayangkan di berbagai media platform seperti kanal YouTube NussaOfficial, instagram @nussaofficial, dan

tiktok @nussaofficialseries. Adapun gambaran akhlak pada serial animasi Nussa dan Rara sebagai berikut:

1. Berakhlak baik kepada allah

- a. Dalam episode “Belajar Ikhlas” , episode tersebut menonjolkan berakhlak baik terhadap allah, yaitu dengan bersikap ikhlas menerima ketentuan-Nya dengan sabar dan bersyukur. Nussa mengajarkan kepada Rara untuk bersikap pasrah dan tetap baik sangka kepada allah dalam segala keadaan. sikap seperti ini diperlukan untuk membentuk karakter anak esuai ajaran agama.
- b. Dalam episode “Belajar Jujur” juga mengandung akhlak baik terhadap allah, yaitu bersikap jujur dan amanah dalam belajar. Di episode ini Nussa mengajarkan kepada Abdul bersikap jujur supaya hati tenang dan mendapat ridho dari allah, bukan menipu agar mendapat nilai tinggi. Selain itu mengucapkan “alkhamdulillah” menunjukkan rasa syukur kepada allah atas hasil yang diperoleh dengan jujur.
- c. Dalam episode “makan jangan asal makan” juga mengnadung akhlak baik terhadap allah dengan mengajarkan mengucapkan *bismillah* sebelum makan, hal ini menunjukkan rasa syukur dan hormat kepada allah.

2. Berakhlak Baik Kepada Manusia

- a. Dalam episode “belajar jujur” mengandung akhlak baik terhadap sesama manusia. Hal tersebut dapat dilihat saat Shiva menegur Abdul karena menyontek dengan cara yang baik dan mengingatkan bahwa kita harus selalu jujur. Nussa juga mendukung Abdul dan menyemangatnya agar

mau belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak menyontek lagi. Tidak hanya itu Pak guru juga memberi nasihat dan dorongan supaya anak-anak tetap semangat belajar dan selalu bersikap jujur.

- b. Dalam episode “makan jangan asal makan” mengandung akhlak baik terhadap sesama manusia. Dengan mengajarkan sopan santun dan saling menghormati saat makan, seperti menggunakan tangan kanan saat makan dan minum, tidak meniup makanan atau minuman yang panas, dan mengajarkan kebiasaan makan yang rapih dan teratur.

3. Berakhlak Baik Kepada Lingkungan

- a. Dalam episode “makan jangan asal makan” mengajarkan kebiasaan makan sesuai sunnah nabi. Seperti, mencuci tangan sebelum makan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Mengucapkan *bismillah*. Menjaga sopan santun seperti tidak meniup makanan saat masih panas melainkan dikipas atau menjaga etika makan. Minum dalam tiga tegukan mengatur makan minum dengan cara yang baik dan memiliki manfaat bagi kesehatan.

C. Metode Pembentukan Akhlak Pada Serial Animasi Nussa dan Rara

1. Pembiasaan

Menurut Novan Ardy Wiyani metode pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal itu dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang

mereka lakukan sehari-hari.⁵⁹ Itulah sebabnya pembiasaan menjadi cara yang efektif dalam mengoptimalkan perkembangan moral dan agama pada anak usia dini. Pada pembiasaan tersebut ditanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama anak.

2. Keteladanan

Keteladanan adalah segala perbuatan dan perkataan baik dari seseorang yang dapat dijadikan sebagai panutan atau contoh yang akan ditiru dan diterapkan oleh orang lain dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰ Keteladanan dalam bimbingan akhlak merupakan sebuah metode yang efektif keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk karakter anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena di dalam serial animasi Nussa dan Rara dapat menjadi contoh baik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya dan tata santunnya.

3. Nasihat

Nasihat merupakan metode bimbingan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Memberi nasehat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-

⁵⁹ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), hlm. 195

⁶⁰ Apriani, *Penerapan Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Di Dusun Rumbia Desa Lunjan Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang*, (Makassar : fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar, 2021), hlm. 17.

prinsip Islami ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.⁶¹



⁶¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta:Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 394-396.

BAB IV

DATA ANALISIS NILAI-NILAI BIMBINGAN AKHLAK

PADA SERIAL ANIMASI NUSSA DAN RARA

A. Analisis Nilai-Nilai Bimbingan Akhlak Pada Serial Animasi Nussa dan Rara

1. Berakhlak Terhadap Allah

Sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia kepada Allah disebut akhlak terhadap Allah. Contohnya, selalu bersyukur atas semua nikmat yang diberikan oleh Allah termasuk salah satu bentuk akhlak yang baik kepada-Nya.⁶² Dalam episode “Belajar Ikhlas”⁶³, Nussa menunjukkan sikap sabar, penuh pengertian, dan tulus ketika mengajarkan arti ikhlas kepada Rara. Sikap tersebut mencerminkan akhlak terpuji karena Nussa tidak hanya menasehati, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui kehidupannya. Ia menerima kondisi dirinya yang memiliki keterbatasan fisik (disabilitas) dengan lapang dada dan tetap bersyukur. Hal ini menggambarkan nilai-nilai akhlak seperti bersyukur atas nikmat yang Allah berikan.

Sementara itu dalam episode “Makan Jangan Asal Makan”⁶⁴, episode ini salah satunya mengajak berdoa sebelum makan dengan membaca bismillah. Kebiasaan tersebut mencerminkan ketaatan kepada Allah karena hal tersebut merupakan bentuk rasa syukur atas rezeki yang Allah berikan dan memohon keberkahan serta perlindungan dari-Nya.

⁶² Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antarsari Press, 2014), hlm, 201.

⁶³ Nussa & Rara – Belajar Ikhlas.....

⁶⁴ Nussa & Rara – Makan Jangan Asal Makan.....

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti menganalisis serial Nussa dan Rara tidak hanya berfungsi sebagai tontonan hiburan anak-anak, tetapi juga sebagai media edukatif yang mengandung nilai-nilai bimbingan akhlak kepada Allah seperti beroda dan bersyukur atas nikmat yang Allah berikan.

2. Berakhlak Terhadap Manusia

Hablum minannas berarti hubungan antara sesama manusia. Setelah seseorang berhubungan baik dengan Tuhannya, ia juga perlu menjaga hubungan yang baik dengan orang lain di sekitarnya.⁶⁵ Seseorang yang berakhlak baik akan menjaga perkataan dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa episode serial animasi Nussa dan Rara terlihat adanya nilai-nilai bimbingan akhlak yang dapat dijadikan teladan, khususnya dalam hubungan antara manusia dengan sesamanya. Seperti didalam episode “Belajar Jujur”⁶⁶, nilai bimbingan akhlak terhadap manusia tercermin dari cara Nussa mengingatkan Abdul untuk bersikap jujur. Nussa menanamkan pemahaman bahwa kejujuran membawa ketenangan hati dan keberkahan dari Allah. Hal ini menunjukkan bahwa karakter Nussa mengajak kepada kebaikan. Sikap Nussa yang menegur dengan lembut juga menggambarkan adab dalam menyampaikan nasihat, yaitu dengan cara berucapan baik yang tidak menyakiti perasaan agar mudah diterima oleh orang lain.

Sementara itu, dalam episode “Makan Jangan Asal Makan”⁶⁷, pesan akhlak yang disampaikan lebih menekankan pada adab dalam kehidupan

⁶⁵ Marzuki, *Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Humanika, 2009), hlm, 30.

⁶⁶ Nussa & Rara – Belajar Jujur.....

⁶⁷ Nussa & Rara – Makan Jangan Asal Makan.....

sehari-hari. Nussa mengajarkan cara makan yang baik sesuai tuntunan Nabi, seperti mencuci tangan, membaca bismillah, menggunakan tangan kanan, dan tidak makan sambil berdiri. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga dengan sesama manusia, karena didalamnya terdapat sikap sopan santun.

Secara keseluruhan, melalui ketiga episode tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa serial Nussa dan Rara mengandung nilai-nilai bimbingan akhlak terhadap manusia, baik dalam bentuk sikap sopan santun, mengajak kepada kebaikan dan berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti orang lain. Nilai-nilai ini akan sesuai jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia sejak dini.

3. Berakhlak Terhadap Lingkungan

Dalam episode “Makan Jangan Asal Makan”⁶⁸, terdapat nilai-nilai bimbingan akhlak terhadap lingkungan yang ditunjukkan melalui kebiasaan makan sesuai sunnah Nabi. Salah satunya adalah mencuci tangan sebelum makan. Kebiasaan ini tidak hanya mencerminkan kepedulian terhadap kebersihan diri, tetapi juga menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari kuman dan penyakit. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari akhlak yang baik terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu, sikap sopan santun saat makan, seperti tidak meniup makanan panas dan memilih untuk mengipasinya, menggambarkan bentuk

⁶⁸ Nussa & Rara – Makan Jangan Asal Makan.....

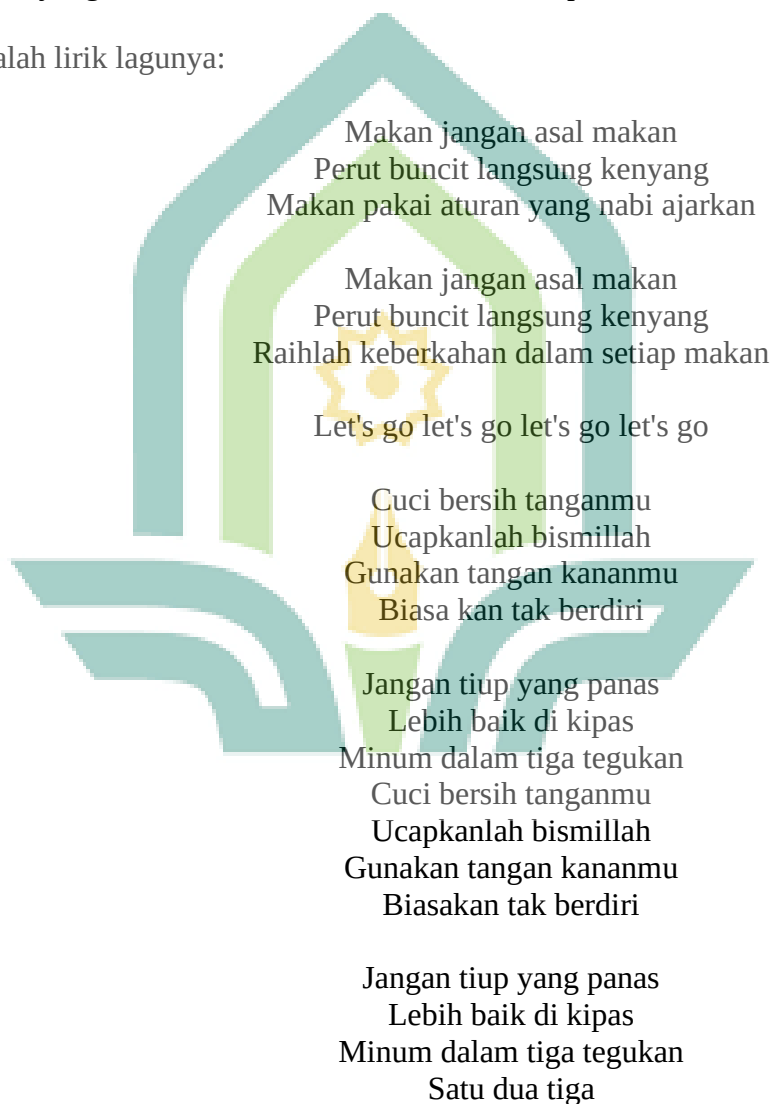
penghargaan terhadap etika dan kenyamanan orang lain di sekitar. Tindakan ini menunjukkan bahwa perilaku individu dalam kegiatan sehari-hari dapat berpengaruh pada suasana lingkungan sosial yang lebih tertib dan menyenangkan. Kebiasaan minum dengan tiga tegukan juga mengajarkan pengendalian diri dan kesederhanaan dalam menikmati makanan. Nilai ini dapat diartikan sebagai bentuk kedisiplinan diri dalam menjaga kesehatan tubuh yang pada akhirnya berdampak positif terhadap lingkungan, karena seseorang yang sehat dapat berkontribusi secara optimal dalam kehidupan sosialnya. Dengan demikian, episode ini mengandung pesan bahwa menjaga kebersihan, sopan santun, dan etika dalam makan bukan hanya sekedar ajaran agama, tetapi juga merupakan bentuk nyata dari bimbingan akhlak terhadap lingkungan. Dengan membiasakan perilaku tersebut, anak akan turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang bersih, dan sehat.

B. Analisis Metode Pembentukan Akhlak Dalam Serial Animasi Nussa dan Rara

Akhlak yang baik muncul dari adab atau kebiasaan yang baik. Akhlak adalah perilaku yang dilakukan seseorang secara spontan karena sudah tertanam dalam hatinya. Namun, akhlak tidak bisa muncul begitu saja, melainkan perlu dibentuk melalui usaha dan pembiasaan. Dalam serial animasi *Nussa dan Rara*, terdapat berbagai cara yang dapat membantu membentuk akhlak, terutama bagi anak-anak usia dini.

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang agar seseorang terbiasa berperilaku dengan cara yang benar. Hal ini dapat dilihat dalam video berjudul “Makan Jangan Asal Makan.”⁶⁹ Dalam episode tersebut menyajikan sebuah lagu yang berisi tentang nilai adab makan sesuai sunnah Nabi yang dilakukan tokoh Nussa dan Rara pada video tersebut. Berikut adalah lirik lagunya:



⁶⁹ Nussa & Rara – Makan Jangan Asal Makan.....

Sehingga dalam hal ini bagi anak-anak yang menonton akan terbiasa meniru perilaku tersebut, seperti mencuci tangan sebelum makan, mengucapkan bismillah, dan makan dengan tangan kanan. Dengan cara ini, anak tidak hanya memahami aturan, tetapi juga membiasakan diri untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, metode pembiasaan juga membantu membentuk karakter anak sejak dini tanpa harus menggunakan cara yang memaksa. Anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan contoh yang diberikan di sekitarnya, baik dari orang tua, guru, maupun tokoh yang mereka sukai seperti Nussa dan Rara. Dengan melihat perilaku baik yang dilakukan secara konsisten, anak akan meniru dan mengulangnya hingga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran melalui teladan, pengulangan, dan lingkungan yang positif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sa'adah yang menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang agar menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan dapat menjadikan seseorang memiliki perilaku yang baik secara alami tanpa paksaan, karena sudah terbentuk dalam dirinya. Oleh karena itu, metode pembiasaan sangat tepat digunakan dalam proses pembentukan kepribadian dan perilaku anak.⁷⁰

⁷⁰ Sa'adah, I. *Upaya Peningkatan Karakter Religius Anak Usia Dini Di Ta Al-ManaarIslamiyah Ngabar Siman Ponorogo*. 2019. hlm. 34.

2. Keteladanan

Keteladanan adalah sikap, perkataan, atau perbuatan seseorang yang bisa dijadikan contoh dan ditiru oleh orang lain. Dalam episode “Belajar Jujur”⁷¹ mengisahkan tentang Nussa yang mengajarkan kepada Abdul pentingnya bersikap jujur, terutama saat menghadapi ujian. Saat mengerjakan tugas pertama dari pak guru, Abdul sempat tergoda untuk menyontek dan dia mendapatkan nilai tertinggi di kelasnya. Kemudian pak guru memberikan tugas kelompok yang pada akhirnya Abdul tidak bisa mengerjakan soal tersebut, kemudian Abdul mengakui kecurangannya kepada Shiva dan Nussa seperti dalam kalimat “hm... Kemarin itu Abdul salin jawabannya dari internet”. Mengetahui hal tersebut Nussa kemudian membimbing dengan sabar supaya Abdul paham akan arti kejujuran yang membuat hati tenang dan mendapat ridho dari Allah seperti dalam kalimat “jujur itu membuat hati tenang.. sebaliknya kalau kita curang bikin hati jadi gelisah, walau nilai 100, tapi kamu sendiri tetap nggak ngerti kan?”. Di akhir video, Abdul belajar untuk mengandalkan usahanya sendiri dan bersyukur atas hasil kejujuran yang didapatkannya. Dalam hal ini penggunaan metode keteladanan sangat efektif diterapkan pada anak usia dini karena anak cenderung belajar dengan meniru perilaku seseorang yang mereka anggap baik atau mereka kagumi. Seperti ketika anak melihat contoh nyata seperti yang dilakukan Nussa dalam episode tersebut.

⁷¹ Nussa & Rara – Belajar Jujur.....

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai bimbingan akhlak yang terdapat dalam episode “Belajar Jujur” pada animasi Nussa dan Rara termasuk berakhlak baik kepada manusia. Karena didalamnya menekankan pentingnya rasa peduli terhadap sesama dan mengajarkan kejujuran sebagai dasar pembentukan karakter anak sejak dini. Melalui metode keteladanan, anak belajar memahami dan meniru perilaku baik yang dicontohkan oleh tokoh Nussa dan Abdul, seperti berkata jujur, berani mengakui kesalahan, dan tidak menyontek saat belajar. Nilai-nilai ini membimbing anak untuk memiliki hati yang tenang, bertanggung jawab, serta taat kepada Allah. Dengan demikian, proses pembelajaran akhlak tidak hanya melalui nasihat atau perintah, tetapi juga melalui contoh nyata yang mudah ditiru oleh anak. Keteladanan tersebut berperan penting dalam menanamkan nilai moral secara alami sehingga perilaku jujur dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari anak.

3. Nasihat

Nasihat adalah ajaran atau teguran yang disampaikan dengan cara baik untuk memperbaiki sikap seseorang. Hal ini terdapat dalam video yang berjudul “Belajar Ikhlas”⁷², seperti pada kalimat “iiih... kesel.. Rara keseeel banget... Rara sebel sama temen Rara, dia gak jujur!! . Temen Rara minta tolong diajarin melipat kelinci, eh dia dapet nilai bagus, tapi gak bilang makasih sama Rara”, kalimat tersebut menggambarkan Rara yang kesal karena temannya tidak berterima kasih setelah diajari melipat kertas. Nussa

⁷² Nussa & Rara – Belajar Ikhlas.....

kemudian mengajarkan kepada Rara arti ikhlas, yaitu berbuat baik tanpa mengharapkan balasan atau ucapan terima kasih, dan belajar menerima segala takdir dengan lapang dada seperti Umma yang menerima kondisi Nussa (disabilitas) seperti dalam kalimat “jadi.. kalau Rara sudah berbuat baik sama orang dan orang itu gak baik sama Rara jangan kesel.. udah ikhlasin aja.. pas Nussa nangis dan kecewa kalau Nussa harus pakai ini.. soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah. Umma aja bisa terima kalau kaki Nussa harus kaya gini..” . pada kalimat tersebut sudah memuat teori nilai dasar ketahanan diri bahwa berakhlak baik kepada Allah seperti dalam Islam, yaitu sikap menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah.⁷³ Pada intinya, di episode ini mengajarkan cara menerima dan bersyukur meski terkadang seseorang tidak mengapresiasi kebaikan yang kita lakukan. Melalui nasihat yang disampaikan dengan cara lembut dan penuh kasih, anak lebih mudah menerima pesan moral tanpa merasa dipaksa. Dengan metode ini, anak-anak belajar bahwa setiap perbuatan baik seharusnya dilakukan dengan niat tulus karena Allah, bukan untuk mendapatkan pujian atau balasan dari orang lain. Nasihat seperti ini membantu anak mengembangkan sikap ikhlas, sabar, dan bersyukur dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pada

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai bimbingan akhlak dalam episode “Belajar Ikhlas” pada serial film animasi Nussa dan Rara mengandung berakhlak baik kepada Allah karena di

⁷³ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf (Disusun Berdasarkan Kurikulum KKNi & RPSI)*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 41-42.

dalamnya menekankan pentingnya sikap ikhlas, sabar, berserah diri kepada Allah dan bersyukur dalam berbuat kebaikan. Melalui metode nasihat yang disampaikan dengan cara lembut dan penuh kasih, anak diajarkan untuk melakukan kebaikan tanpa mengharapkan imbalan atau pujian dari orang lain. Pesan moral ini membantu anak memahami bahwa keikhlasan merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nasihat menjadi salah satu cara efektif dalam membentuk akhlak mulia pada anak usia dini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Nilai-nilai bimbingan akhlak yang terkandung dalam serial film animasi Nussa dan Rara antara lain berakhlak baik terhadap Allah yang terdapat dalam episode "Belajar Ikhlas, Makan Jangan Asal Makan", berakhlak baik terhadap manusia yang terdapat dalam episode belajar jujur, "Makan Jangan Asal Makan", dan berakhlak baik terhadap lingkungan yang terdapat dalam episode yang berjudul "Makan Jangan Asal Makan". Adapun metode pembentukan akhlak dalam serial film animasi Nussa dan Rara antara lain pembiasaan, keteladanan, dan nasehat.

B. Saran

Dari hasil penelitian dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi dosen, guru, maupun tenaga pendidik lainnya, sebaiknya tidak hanya fokus pada kecerdasan akademik anak usia dini, tetapi juga pada pembentukan akhlaknya. Dengan begitu, anak usia dini tidak hanya sukses dalam urusan dunia, tetapi juga mendapat kebahagiaan di akhirat.
2. Bagi orang tua sebaiknya lebih berhati-hati dalam memilih tontonan untuk anak, karena apa yang ditonton anak dapat memengaruhi pembentukan akhlaknya.

3. Bagi penyuluh agama islam sebaiknya ubah cara penyampaian dari monolog menjadi dialog. Selain itu, jadikan keluarga sebagai fokus utama agar nilai-nilai akhlak itu benar-benar masuk dan dilakukan di kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini dan menjadikan serial film animasi Nussa dan Rara sebagai media yang bermanfaat untuk memberikan edukasi kepada anak-anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Mega Nur, dan Nadri Taja. (2022). "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana". *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No. 1.
- Ahdar, dkk. 2022. *Teori Filsafat Pendidikan Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Alfionita, Nisa, dan Makin Makin. (2020). "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dan Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Akhlak Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. vol. 4. No.2. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.818>.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amizah
- Apriani. 2021. Penerapan Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak di Dusun Rumbia Desa Lunjan Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Ardi Wiyani, Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ardyan, Ellia., dkk. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Cangara, Hafid. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daruhadi, Gagah dan Pia Sopiati. (2024). "Pengumpulan Data Penelitian". *Jurnal Cendikia Ilmiah*. Vol. 3. No. 5.
- Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan. 2007. PT. Imperial Bhakti Utama.
- Imawati, 2013. *Nilai-nilai Akhlak Dalam Film Syurga Cinta Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Isnaini, Sa'adah. 2019. Upaya Peningkatan Karakter Religius Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo. *Skripsi*. Ponorogo: institut agama Islam negeri Ponorogo
- Javandalasta, P., dan Mutakin, M. 2021. *5 Hari Mahir Bikin Film*. PT. Java Pustaka Group.

- Julia, Mega. (2021). "Pengaruh Menonton Film Animasi Omar dan Hana Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Anak Di Kelurahan Grogol Utara Jakarta Selatan". *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Jumaidi, A. Muhli. 2009. *Bermain Bersama Upin dan Ipin*. Yogyakarta: Diva Press.
- Komalasari, Gantina. 2011. Eka Wahyuni, Karsih. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Lutfi, M. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Mardhatillah, Fuad. 2020. *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Strategis Analisis Psikologis)*. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara.
- Marzuki. 2009. *Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Humanika*. Vol. 9. No. 1
- Mudianti, Haya, dan Edo Dwi Cahyo. (2024). "Analisis Dampak Tayangan Youtube Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini." *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*. Vol. 6. No.2. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v6i2.433.
- Mutakin, Ali., dkk. (2015). "Al – Ashriyyah". *Jurnal Kajian Keislaman*. Vol. 1. No. 1.
- Poespitoahadi, Wibisono. 2021. *Buku Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prima, Dea Angga Maulana. (2022). Analisis Isi Film "The Platform", *Journal Of Digital Communication And Design*. Vol. 1. No.2.
- Purnama, Medina Nur Asyifah. (2020). "Nilai-nilai Pendidikan Moral (Santun dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa)", *Jurnal Pendidikan Islam Multikulturalisme*. Vol. 2 No.1, 39.
- Putri, Nadya. (2023). "Nilai-nilai Bimbingan Akhlak Pada Film Animasi Omar Dan Hana (Episode Hormati Yang Tua, Adab Makan, Dan Jangan Membazir)". *Skripsi*, Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Rara, Nusa. <https://www.instagram.com/nussaofficial>. diakses pada 29 Juli 2025 pukul 00:32 WIB.

Rara, Nussa – Belajar Ikhlas. <https://youtu.be/1d-117cGB2Q?feature=shared>, diakses pada 16 Agustus 2025 pukul 12.30 WIB.

Rara, Nussa – Belajar Jujur. <https://youtu.be/x01dQYVUotM?feature=shared>, diakses pada 17 Agustus 2025 pukul 11.10 WIB.

Rara, Nussa - Makan Jangan Asal Makan. <https://youtu.be/QxbF-tXyLd4?feature=shared>, diakses pada 17 Agustus 2025 pukul 12.21 WIB.

Rara, Nussa. <https://youtube.com/nussaofficialseries>, diakses pada 15 Agustus 2025 pukul 11.19 WIB.

Rohmah, Siti. 2012. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf (Disusun Berdasarkan Kurikulum KKNi & RPSI)*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Rozana, S., Widya, R., dan Eka Putri, R. 2023. *Metode Permainan Teka-Teki Kata (Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Anak Usia Dini)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Rukmana, Yulianti. (2022). “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Upin Ipin Sebagai Media Pembelajaran”. *Skripsi*. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno.

Sabilana, Fina. (2022). ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Animasi Nussa dan Rara Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam’. *Skripsi*. Jambi: Uin Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari press

Subhie, Muhyi. 2023. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Sumarno. (2020). “Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra”, *Jurnal Elsa*, Vol. 18. No. 2.

Suwaibatul Aslamiah. S., Zulianah. E., dan Maulana M. 2021. *Pendidikan Akhlak Dengan Literasi*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.

Ulwan, Abdullah Nashih. 2013. *Tarbiyatul aulad pendidikan anak dalam Islam*. Jakarta: khatulistiwa press

Winkel, W.S dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yaqin, Ainul. 2020. *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Dinah Afifah
NIM : 3621081
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 02 Desember 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Rowosari, Dukuh Bong RT 06/RW 01
Kecamatan Ulujami, Kab Pemalang

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Rohman Istiyanto
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Kisrowiyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Kutosari : Lulus Tahun 2015
2. SMP N 3 Kedungwuni : Lulus Tahun 2018
3. SMA N 1 Ulujami : Lulus Tahun 2021
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2021

Demikian Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I
NIP : 197405102000032002
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I(IV/b)
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dinah Afifah
NIM : 3521081
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 10 November 2025

Mengetahui,



Hj. Ida Isnawati, M.S.I
197405102000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DINAH AFIFAH
NIM : 3521081
Jurusan/Prodi : BPI
E-mail address : dinahafifah@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 082134746995

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI *BULLYING*

VERBAL SISWA DI SMP NEGERI 6 PETARUKAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 14 November 2025



DINAH AFIFAH

nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD